

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DALAM
MENINGKATKAN KOSAKATA BAHASA ARAB SISWA
KELAS V SDIT BINA INSAN PAREPARE**



OLEH:

MUSPIRAH

NIM: 2220203888204041

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

**IMPLEMENTASI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DALAM
MENINGKATKAN KOSAKATA BAHASA ARAB SISWA
KELAS V SDIT BINA INSAN PAREPARE**



OLEH:

MUSPIRAH

NIM: 2220203888204041

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL)
Dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Arab Siswa
Kelas V SDIT Bina Insan Parepare

Nama Mahasiswa : Muspirah

Nomor Induk Mahasiswa : 2220203888204041

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Tarbiyah
Nomor: B-3860/In-39/FTAR.01/PP.00.9/11/2025

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Prof. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd. (.....)
NIP : 197207031998032001

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Prof. Dr. Hj. Darmawati, M.Pd.I.
NIP. 197612302005012002

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas V SDIT Bina Insan Parepare

Nama Mahasiswa : Muspirah

Nomor Induk Mahasiswa : 2220203888204041

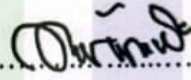
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

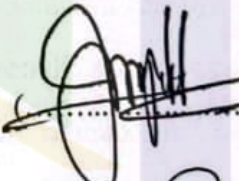
Fakultas : Tarbiyah

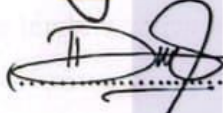
Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Tarbiyah
Nomor: B-3860/In-39/FTAR.01/PP.00.9/11/2025

Tanggal Kelulusan : 07 Juli 2026

Disahkan oleh Komisi Penguji:

Prof. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd. (Ketua) (..........)

M. Taufiq Hidayat Pabbaja, M.A (Anggota) (..........)

Dr. Raodhatul Jannah, M.Pd. (Anggota) (..........)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Akbar, M.Pd.I.

197612302005012002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. Berkat taufik dan hidayah, taufik, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program Studi Ilmu Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam menyelesaikan Skripsi ini telah banyak mendapat bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak secara tulus dan ikhlas. Secara khusus dan teristimewa penulis mengungkapkan rasa terima kasih yang tak terhingga. Kepada kedua orang tua saya, Bapak S. Jalil dan Ibu Hj. Ratna dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada pembimbing Ibu Prof. Dr. Hj. Darmawati, S. Ag., M. Pd. atas bimbingannya selama menyelesaikan skripsi.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

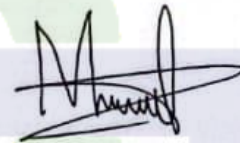
1. Ibu Prof. Dr. Hj. Darmawati, S. Ag, M. Pd., sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Ahdar, S.Ag., S.Sos., M.Pd.I sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Bapak M. Taufiq Hidayat Pabbajah, M.A. Sebagai Ketua Program Studi Ilmu Pendidikan Bahasa Arab atas segala pengabdianya yang telah memberikan pembinaan, motivasi serta semangat kepada mahasiswa Fakultas tarbiyah.
4. Bapak M. Taufiq Hidayat Pabbajah, M.A. dan Ibu Dr. Raodhatul Jannah, M.Pd., selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan arahan terkait skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab dan Fakultas Tarbiyah yang selama ini telah mendidik penulis hingga dapat menyelesaikan studi perkuliahan.
6. Jajaran staf administrasi Fakultas Tarbiyah yang telah banyak membantu segala urusan mahasiswa sampai selesai.
7. Saudara kandung penulis, Ahmad Ikbah, Ahmad Ilham, dan Darliana, yang senantiasa memberikan doa, dukungan, motivasi, dan semangat kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
8. Sepupu Penulis, Adania, yang selalu memberikan doa, motivasi, dan semangat kepada penulis.
9. Saudara Afraisal, yang telah memberikan dukungan, semangat, doa, serta meluangkan waktu untuk mendampingi penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
10. Seluruh teman-teman Angkatan 22 Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang telah memberikan kebersamaan, dukungan, dan pengalaman berharga selama menempuh pendidikan.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan.

Parepare, 05 Januari 2026 M
16 Rajab 1447 H

Penulis,



MUSPIRAH
NIM. 2220203888204041



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

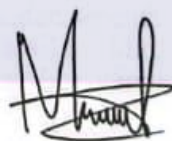
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUSPIRAH
NIM : 2220203888204041
Tempat/Tanggal Lahir : Botto Polmas, 03 Oktober 2003
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas V SDIT Bina Insan Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 05 Januari 2026 M
16 Rajab 1447 H

Penulis,



MUSPIRAH

NIM. 2220203888204041

ABSTRAK

Muspirah. *Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas V SDIT Bina Insan Parepare.* (Dibimbing oleh Darmawati).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penguasaan kosakata Bahasa Arab siswa sebelum penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL), mengetahui penguasaan kosakata Bahasa Arab siswa setelah penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL), serta mengetahui peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Arab siswa kelas V SDIT Bina Insan Parepare setelah penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *Pretest-Posttest Control Group Design*. Populasi penelitian berjumlah 53 siswa kelas V SDIT Bina Insan Parepare. Sampel penelitian terdiri atas 53 siswa, yaitu kelas V A sebanyak 28 siswa sebagai kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional dan kelas V B sebanyak 25 siswa sebagai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes berupa *pre-test* dan *post-test*. Analisis data menggunakan bantuan program SPSS melalui uji normalitas Shapiro-Wilk, uji Wilcoxon *Signed Rank Test*, Mann-Whitney *U Test*, dan uji N-Gain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL), rata-rata nilai penguasaan kosakata bahasa Arab siswa pada kelas eksperimen sebesar 61,07. Setelah penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL), rata-rata nilai tersebut meningkat menjadi 78,40. Sementara itu, pada kelas kontrol, rata-rata nilai pretest sebesar 63,33 dan meningkat menjadi 72,62 pada posttest. Hasil uji Wilcoxon *Signed Rank Test* pada kelas eksperimen menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab setelah penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL). Adapun pada kelas kontrol diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,094 > 0,05$, sehingga peningkatan yang terjadi tidak signifikan. Hasil uji Mann-Whitney *U Test* menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,533 > 0,05$, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan peningkatan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, penguasaan kosakata bahasa Arab siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan setelah penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL). Namun, berdasarkan hasil uji Mann-Whitney *U Test*, peningkatan tersebut tidak berbeda secara signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol.

Kata Kunci: Implementasi, *Problem Based Learning* (PBL), Kosakata Bahasa Arab.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	7
B. Tinjauan Teori	11
1. Implementasi.....	11

2. Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	12
3. Pembelajaran Bahasa Arab.....	16
4. Penguasaan Kosakata Bahasa Arab (Al-Mufradat).....	21
C. Kerangka Pikir	24
D. Hipotesis Penelitian.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
C. Populasi dan Sampel	30
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	32
E. Definisi Operasional Variabel.....	38
F. Instrumen Penelitian	39
G. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Deskripsi Hasil Penelitian	49
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data.....	65
C. Pembahasan Hasil Penelitian	78
BAB V PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA.....	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	I
BIODATA PENULIS	XXIX

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Daftar Tabel	Halaman
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Relevan	9
3.1	Desain Penelitian	27
3.2	Data Populasi peserta didik kelas V SDIT Bina Insan Parepare	29
3.3	Sampel	30
3.4	Kisi-kisi Instrument tes kosakata Bahasa Arab	34
3.5	Kategori Nilai N-Gain	40
3.6	Kategori N-Gain dalam Persentase	41
4.1	Hasil <i>Pre-test</i> Peserta Didik Kelas V B sebagai kelas Eksperimen	43
4.2	Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pre-test</i> Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Kelas V B (Kelas Eksperimen)	45
4.3	Hasil <i>Pre-test</i> Peserta Didik Kelas V A sebagai kelas Kontrol	46
4.4	Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pre-test</i> Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Kelas V A (Kelas Kontrol)	47
4.5	Hasil <i>Post-test</i> Peserta Didik Kelas V B sebagai Kelas Eksperimen	49
4.6	Distribusi Frekuensi Hasil <i>Post-test</i> Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Kelas V B (Kelas Eksperimen)	50
4.7	Hasil <i>Post-test</i> Peserta Didik Kelas V A sebagai Kelas Kontrol	52
4.8	Distribusi Frekuensi Hasil <i>Post-test</i> Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Kelas V A (Kelas Kontrol)	54
4.9	Uji Normalitas	56
4.10	Uji Homogenitas Pretest	57
4.11	Uji Homogenitas Post test	58
4.12	Uji Wilcoxon Signed-Rank Test	59
4.13	Hasil Uji <i>Wilcoxon Signed-Rank Test</i> (Test Statistics)	61
4.14	<i>Group Statistic</i>	62
4.15	<i>Independent Sample Test</i>	63
4.16	Mann-Whitney U Test	64
4.17	Group Statistic	65
4.18	Uji N-Gain	66

DAFTAR GAMBAR

Nomor Gambar	Daftar Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	25
4.1	Histogram Frekuensi Pre-test Kelas VB (Kelas Eksperimen)	46
4.2	Histogram Frekuensi Pre-test Kelas VA (Kelas Kontrol)	48
4.3	Histogram Frekuensi Post-test Kelas VB (Kelas Eksperimen)	52
4.4	Histogram Frekuensi Post-test Kelas VA (Kelas Kontrol)	55

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor Lampiran	Daftar Lampiran	Halaman
1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	II
2	Instrumen Penelitian	VI
3	Surat Keterangan Pembimbing Skripsi	X
4	Surat Permohonan Izin Penelitian dari IAIN Parepare	XI
5	Surat Permohonan Izin Meneliti dari Kantor Pelayanan Terpadu Satu Pintu	XII
6	Surat Keterangan Selesai Meneliti dari SDIT Bina Insan Parepare	XIII
7	Foto Hasil Nilai <i>Pre-test</i> Kelas V B (Eksperimen)	XIV
8	Foto Hasil Nilai <i>Post-test</i> Kelas V B (Eksperimen)	XVII
9	Hasil Nilai <i>Pre-test</i> Kelas V A (Kontrol)	XX
10	Foto Hasil Nilai <i>Post-test</i> Kelas V A (Kontrol)	XXIII
11	Dokumentasi	XXVI
12	Biodata Penulis	XXVIII

DAFTAR TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1) Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’)

2) Vokal

1. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

2. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	fathah dan ya	Ai	a dan i
اَوْ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ: kaifa

حَوْلَ: haula

3) Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ/ـَـيْ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
اِ/ـِـيْ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
وُ	dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

4) Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Rauḍah al-jannah* atau *Rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah* atau *Al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

5) Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعِمَّ : *Nu'ima*

عَدُوُّ : *'Aduwwun*

Jika huruf ي bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia litransliterasi seperti huruf maddah (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : "Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

6) Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang

ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

Contoh:

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukan asy-syamsu)

الزُّلْزَلَةُ : al-zalzalalah (bukan az-zalzalalah)

الْفَلَسَفَةُ : al-falsafah

الْبِلَادُ : al-bilādu

7) Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : ta’murūna

النَّوْءُ : al-nau’

شَيْءٌ : syai’un

أُمِرْتُ : umirtu

8) Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur’an* (dar *Qur’an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

9) *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah*

بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālāh*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmmatillāh*

Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi 'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naṣr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi *Abū Zaid*, *Naṣr Hamīd* (bukan: *Zaid*, *Naṣr Hamīd Abū*)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

SWT. = *subḥānāhu wa ta'āla*

saw. = *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*

a.s = *'alaihi al-sallām*

H = Hijriah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l. = Lahir Tahun

w. = Wafat Tahun

QS./.: 4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/.., ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

صفحة = ص

بدون مكان = دم

صلى الله عليه وسلم = صلعم

طبعة = ط

بدون ناشر = دن

إلى آخرها/إلى آخره = الخ

جزء = ج

beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al.: “dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk(“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya

Vol.: Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran Bahasa Arab di tingkat sekolah dasar memiliki peranan strategis dalam membentuk fondasi kemampuan berbahasa peserta didik, baik sebagai sarana komunikasi maupun sebagai media memahami ajaran Islam dan sumber-sumber keislaman. Salah satu unsur terpenting dalam pembelajaran Bahasa Arab adalah penguasaan kosakata (al-mufradat), karena kosakata merupakan satuan bahasa yang mengandung makna dan menjadi dasar pembentukan kalimat. Penguasaan kosakata tidak hanya mencakup kemampuan mengenali bentuk kata, tetapi juga memahami makna serta menggunakan kata secara tepat dalam konteks komunikasi lisan maupun tulisan.¹ Dalam pembelajaran bahasa, penguasaan kosakata dipandang sebagai elemen sentral yang menentukan keberhasilan kemampuan berbahasa, karena keterbatasan kosakata sering menjadi faktor utama yang menghambat pemahaman dan ekspresi bahasa siswa. Siswa dengan penguasaan kosakata yang rendah cenderung mengalami kesulitan dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.²

Di SDIT Bina Insan kota Parepare, pembelajaran Bahasa Arab telah diintegrasikan dalam kurikulum. Namun, berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru, ditemukan indikasi bahwa penguasaan kosakata Bahasa Arab siswa kelas V masih belum optimal. Siswa sering kali mengalami kesulitan dalam menghafal, memahami, dan menggunakan kosakata baru dalam konteks kalimat yang

¹ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2017). h. 97.

² Mahlani Sabae Hunaidu, 'Pengaruh Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Terhadap Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Pondok Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Pinrang', *Al-Mara>ji* : *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2019, h. 75–92.

tepat. Pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru dengan metode ceramah dan hafalan konvensional, yang kurang memberikan ruang bagi siswa untuk secara aktif mengonstruksi pengetahuannya sendiri. Akibatnya, minimnya motivasi belajar siswa dan kosakata yang telah dipelajari mudah terlupakan.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, PBL dapat diaplikasikan dengan menghadirkan masalah atau tantangan komunikatif yang mengharuskan siswa untuk mencari, menemukan, dan menggunakan kosakata baru sebagai alat untuk memecahkan masalah tersebut. Misalnya, siswa diberi skenario seperti merencanakan kunjungan ke pasar tradisional di negara Arab, sehingga mereka perlu mencari kosakata terkait nama-nama buah, sayur, tawar-menawar, dan arah. Aktivitas ini diyakini dapat membuat pembelajaran kosakata lebih bermakna (*meaningful*), kontekstual, dan bertahan lama dalam memori siswa. Model pembelajaran interaktif ini dimaksudkan untuk memperkenalkan kepada peserta didik mengenai sejumlah pengetahuan materi-materi tertentu yang sudah diajarkan kepada mereka, sekaligus menghadapkan peserta didik pada sejumlah masalah untuk dipecahkan secara bersama-sama.³

Penerapan PBL mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa secara signifikan, yang ditunjukkan oleh peningkatan partisipasi siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran tersebut. Peningkatan ini mencerminkan bahwa PBL mendorong keterlibatan siswa secara kognitif dan sosial melalui tahapan identifikasi masalah, diskusi kelompok, serta pencarian solusi secara mandiri. Temuan tersebut sejalan dengan pandangan Arends yang menegaskan bahwa PBL dirancang untuk

³ Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab: Teori Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Teras, 2011) h. 19.

melibatkan siswa secara aktif melalui penyajian masalah autentik yang menuntut kemampuan berpikir kritis, pengambilan keputusan, dan kerja kolaboratif.⁴

Implementasi *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kosakata Bahasa Arab pada jenjang pendidikan menengah. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran kosakata menjadi lebih efektif ketika siswa tidak hanya menghafal bentuk leksikal, tetapi menggunakan kosakata tersebut sebagai alat untuk memahami dan menyelesaikan masalah kontekstual.⁵ Hasil tersebut diperkuat oleh penelitian Parinding dkk. dan Afriliyani, dkk. yang menyatakan bahwa PBL efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata, meskipun diterapkan pada mata pelajaran, jenjang pendidikan, serta pendekatan penelitian yang berbeda.⁶ Secara pedagogis, efektivitas ini dapat dijelaskan karena PBL mendorong proses pemaknaan kosakata melalui penggunaan berulang dalam konteks nyata, diskusi kolaboratif, dan aktivitas pemecahan masalah, sehingga kosakata tidak dipelajari secara terpisah, melainkan terintegrasi dalam struktur kognitif siswa.⁷ Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi alternatif dan inovatif terhadap permasalahan rendahnya penguasaan kosakata siswa dan sekaligus berkontribusi pada pengembangan metodologi pembelajaran Bahasa Arab di tingkat dasar, khususnya di

⁴ Annisa Mayasari, Opan Arifudin, and Eri Julianvati, 'Implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran', *Jurnal Tahsinia* 3, no. 2 (2022): h. 167–175.

⁵ Mushthafa Shadiq Al-Rafi'i, Nunung Nursyamsyah, and Rinaldi Supriadi, 'Meningkatkan Hasil Belajar Kosakata Bahasa Arab: Pengaruh Metode *Problem Based Learning* Abad 21', *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia* 4, no. 2 (2024): h. 373–382.,

⁶ Nathalia Parinding, Arin Arianti, and Atika Hernian Asri, 'Peningkatan Penguasaan Kosakata Pada Descriptive Text Melalui Model *Problem Based Learning* Kelas VII A SMPN 1 Mulia Puncak Jaya', *Blantika: Multidisciplinary Journal* 2, no. 6 (2024): h. 675–688.

⁷ Rafika Dela Afriliyani and Nina Permatasari, 'Implementasi Model PBL (*Problem Based Learning*), Metode Bernyanyi Dan Media Flashcard Dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Kelompok B', *Jurnal Inovasi, Kreativitas Anak Usia Dini (JIKAD)* 4, no. 2 (2024): h. 21–31.

lingkungan Kota Parepare. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat dipahami bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki potensi yang kuat dalam meningkatkan penguasaan kosakata melalui pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan berpusat pada siswa. Namun, penelitian mengenai penerapan PBL dalam pembelajaran kosakata Bahasa Arab pada tingkat sekolah dasar, khususnya di lingkungan SDIT Kota Parepare, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut efektivitas penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Arab siswa sekolah dasar. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berjudul “Implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas V SDIT Bina Insan Parepare.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana tingkat penguasaan kosakata bahasa Arab siswa kelas V SDIT Bina Insan Parepare sebelum diterapkan model *Problem Based Learning*?
2. Bagaimana tingkat penguasaan kosakata bahasa Arab siswa kelas V SDIT Bina Insan Parepare setelah diterapkan model *Problem Based Learning*?
3. Apakah terdapat peningkatan yang signifikan dalam penguasaan kosakata bahasa Arab siswa kelas V SDIT Bina Insan Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, penelitian yang dilakukan memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat penguasaan kosakata bahasa Arab siswa kelas V SDIT Bina Insan Parepare sebelum diterapkan model *Problem Based Learning*.
2. Untuk mengetahui tingkat penguasaan kosakata bahasa Arab siswa kelas V SDIT Bina Insan Parepare setelah diterapkan model *Problem Based Learning*.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan yang signifikan dalam penguasaan kosakata bahasa Arab siswa kelas V SDIT Bina Insan Parepare.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang metodologi pembelajaran bahasa Arab, dengan memberikan bukti empiris mengenai efektivitas model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan penguasaan kosakata pada jenjang sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam merancang, melaksanakan, dan menganalisis penelitian eksperimen di bidang pendidikan dan bahasa. Selain itu, penelitian ini juga menjadi salah satu bentuk untuk melengkapi persyaratan memperoleh gelar sarjana, dari penerapan ilmu yang diperoleh selama studi.

b. Bagi Guru

Sebagai masukan dan alternatif model pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab, khususnya pengajaran kosakata.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan aktif, dan penguasaan kosakata bahasa Arab melalui pembelajaran yang lebih kontekstual, inovatif, interaktif, dan bermakna.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan atau masukan dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran bahasa Arab di SDIT Bina Insan Kota Parepare.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Sebagai landasan, penelitian ini mengkaji beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan variabel penelitian, yaitu metode *Problem Based Learning* dan peningkatan kosakata bahasa Arab. Berdasarkan telaah yang sudah dilakukan, peneliti merangkum beberapa sumber yang relevan dan layak dijadikan acuan dalam penelitian yang akan dilakukan, yaitu:

1. Penelitian Nisa dan Ana, (2024) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Mengajar Bahasa Inggris”. Penelitian ini menggunakan metode metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PBL secara signifikan meningkatkan keterampilan berpikir kritis, motivasi, keterlibatan siswa, dan keterampilan bahasa Inggris. Penelitian ini memberikan kontribusi dengan memberikan wawasan tentang manfaat dan tantangan dalam penerapan PBL, serta memberikan rekomendasi praktis untuk penerapan yang lebih efektif.⁸

Persamaan penelitian Nisa dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel yang digunakan, yaitu *Problem Based Learning* sebagai variabel independen. Perbedaanannya, terletak pada penelitian Nisa berfokus mata pelajaran bahasa Inggris, sedangkan penelitian ini meneliti pengajaran bahasa Arab. Serta, metode yang digunakan pada penelitian adalah metode kualitatif.

2. Penelitian Al-Rafi'i, dkk., (2024) dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Kosakata Bahasa Arab: Pengaruh Metode *Problem Based Learning* Abad 21”.

⁸ Laivia Corilla Nisa and Ana Christanti, ‘Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Mengajar Bahasa Inggris’, *Merdeka Belajar Kampus Merdeka* 1, no. 2 (2024): 58–62.

Penelitian ini menggunakan mengadopsi pendekatan kuantitatif dan mengaplikasikan desain quasi eksperimen *non equivalent control group design*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran kosakata bahasa Arab memiliki dampak pengaruh dan efektivitas yang signifikan.⁹

Persamaan penelitian Al-Rafi, dkk. dengan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada variabel yang digunakan, yaitu *Problem Based Learning* sebagai variabel independen. Selain itu, keduanya sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif. Perbedaannya, terletak pada objek penelitian, di mana penelitian Al-Rafi'i berfokus pada siswa kelas XI pada SMA Islam Al-Musyawah Lembang, Bandung, sedangkan penelitian ini meneliti siswa kelas V SDIT Bina Insan Kota Parepare.

3. Penelitian Afriliyani dan Nina, (2024) dengan judul “Implementasi Model PBL (*Problem Based Learning*), Metode Bernyanyi, dan Flashcard dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Kelompok B”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas, dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menggunakan Model PBL dengan Media *flashcard* dapat mengembangkan aktivitas dan hasil kemampuan bahasa anak dengan sangat baik dan seluruh anak aktif.¹⁰

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan terletak

⁹ Al-Rafi'i, Nursyamsyah, and Supriadi, 'Meningkatkan Hasil Belajar Kosakata Bahasa Arab: Pengaruh Metode *Problem Based Learning* Abad 21'.

¹⁰ Afriliyani and Permatasari, 'Implementasi Model PBL (*Problem Based Learning*), Metode Bernyanyi Dan Media Flashcard Dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Kelompok B'.

pada variabel yang digunakan, yaitu *Problem Based Learning* sebagai variabel independen. Perbedaanannya, terletak pada metode penelitian, di mana penelitian Afriliyani menggunakan metode kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Selain itu, penelitian ini memiliki perbedaan dalam objek penelitian yang mana Afriliyani berfokus pada TK Negeri Pembina Muara, Tabalong, sementara penelitian ini meneliti siswa kelas V SDIT Bina Insan Parepare.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Relevan

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Nisa, Laivia. dan Ana C., (2024) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dalam Mengajar Bahasa Inggris”	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang adalah variabel yang digunakan, yaitu <i>Problem Based Learning</i> sebagai variabel independen.	Perbedaannya, terletak pada penelitian Nisa berfokus mata pelajaran bahasa Inggris, sedangkan penelitian ini meneliti pengajaran bahasa Arab. Serta, metode yang digunakan pada penelitian adalah metode kualitatif.
2.	Al-Rafi’i, Mushthafa S., dkk., (2024) dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Kosakata Bahasa Arab: Pengaruh Metode <i>Problem Based</i>	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada variabel yang digunakan, yaitu <i>Problem Based</i>	Perbedaannya, terletak pada objek penelitian, di mana penelitian Al-Rafi’i berfokus pada siswa kelas XI pada SMA Islam Al-Musyawah Lembang,

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<i>Learning Abad 21”.</i>	<i>Learning</i> sebagai variabel independen. Selain itu, keduanya sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif.	Bandung, sedangkan penelitian ini meneliti siswa kelas V SDIT Bina Insan Parepare.
3.	Afriliyani, Rafika D dan Nina P., (2024) dengan judul “Implementasi Model PBL (<i>Problem Based Learning</i>), Metode Bernyanyi, dan Flashcard dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Kelompok B”.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada variabel yang digunakan, yaitu <i>Problem Based Learning</i> sebagai variabel independen.	Perbedaannya, terletak pada metode penelitian, di mana penelitian Afriliyani menggunakan metode kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Selain itu, penelitian ini memiliki perbedaan dalam objek penelitian yang mana Afriliyani berfokus pada TK Negeri Pembina Muara, Tabalong, sementara penelitian ini meneliti siswa kelas V SDIT Bina Insan Parepare.

B. Tinjauan Teori

1. Implementasi

Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Penerapan atau implementasi dapat diartikan sebagai proses menjalankan atau mewujudkan teori, metode, atau konsep tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini mencakup berbagai aktivitas yang telah direncanakan oleh pihak atau kelompok yang memiliki kepentingan tertentu. Selain itu, implementasi juga merujuk pada serangkaian tindakan atau mekanisme dalam suatu sistem yang dirancang untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Implementasi bukan sekedar aktivitas spontan, melainkan sebuah proses yang terstruktur dan bertujuan untuk menghasilkan pencapaian yang nyata.¹¹

Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif. Implementasi juga dipahami sebagai perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya, serta memerlukan adanya jaringan pelaksana dan birokrasi yang efektif agar tujuan yang telah dirumuskan dapat diwujudkan secara optimal. Proses implementasi menuntut adanya koordinasi yang jelas, pembagian peran yang terstruktur, serta konsistensi antara perencanaan dan pelaksanaan di lapangan. Tanpa dukungan sistem

¹¹ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002) h. 70.

pelaksana yang memadai, implementasi berpotensi tidak berjalan efektif meskipun tujuan dan rancangan program telah disusun dengan baik.¹²

2. Model Problem Based Learning (PBL)

Problem Based Learning (PBL) adalah suatu pendekatan pengajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar berpikir kritis dan keterampilan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.¹³ PBL sebagai model pembelajaran yang mengorganisasi pembelajaran di sekitar masalah autentik yang mendorong siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan pemecahan masalah melalui penyelidikan aktif dan kolaboratif.¹⁴

Problem Based Learning merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran melalui aktivitas pemecahan masalah kontekstual sehingga peserta didik dapat membangun pengetahuan, berpikir kritis, dan bekerja sama dalam menemukan solusi terhadap permasalahan yang diberikan.¹⁵ Hal ini selanjutnya diuraikan bahwa model pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran di mana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka

¹² Guntur Setiawan, *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2004) h. 39.

¹³ Kusmiati Edy, Dede Kusnadi, and Latipah, 'Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Dalam Memahami Konsep Hubungan Antara Struktur Organ Tubuh Manusia Dengan Fungsi Dan Pemeliharaannya', *Jurnal Tahsinia* 1, no. 1 (2019): h. 49–62.

¹⁴ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, 2nd ed. (Jakarta: Rajawali Pers, 2018). h. 232.

¹⁵ Siti Nurjanah and Ahmad Fauzi, 'Implementasi *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa', *Jurnal Pendidikan Edutama* 9, no. 2 (2022): 83–92.

sendiri, mengembangkan inkuiri, dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri.¹⁶

Problem Based Learning (PBL) merupakan pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme, sebab guru hanya berperan sebagai penyaji masalah, penanya, mengadakan dialog, pemberi fasilitas, menyiapkan dukungan dan dorongan yang dapat meningkatkan pertumbuhan inkuiri dan intelektual peserta didik. Prinsip utama pendekatan konstruktivis adalah pengetahuan tidak diterima secara pasif, tetapi dibangun secara aktif oleh peserta didik.¹⁷

Tahapan sintaks PBL meliputi: (1) Orientasi siswa pada masalah; (2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar; (3) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok; (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya; serta (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Dalam penerapan PBL, peran guru dan siswa mengalami pergeseran yang signifikan. Guru berperan sebagai fasilitator, mediator, dan pembimbing yang merancang masalah, mengarahkan diskusi, serta memberikan umpan balik terhadap proses belajar siswa. Sebaliknya, siswa berperan aktif dalam mengidentifikasi masalah, mencari informasi, berdiskusi, menggunakan bahasa sebagai alat berpikir, dan menyajikan solusi secara kolaboratif. Pola ini mendorong kemandirian belajar dan tanggung jawab akademik siswa.¹⁸

¹⁶ Vina Febiani Musyadad et al., 'Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru Dalam Membuat Perangkat Pembelajaran', *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 6 (2022): h. 1936–1941.

¹⁷ Nanda Amri Wardhani, Sumarwati, and Purwadi, 'Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya* 4, no. 2 (2016): h. 128–144.

¹⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), h. 214.

Problem Based Learning (PBL) mampu menciptakan kebutuhan berbahasa (*need to learn*) yang autentik. Siswa mempelajari kosakata dan struktur bahasa karena diperlukan untuk menyelesaikan masalah, bukan sekadar untuk memenuhi tuntutan guru. Kondisi ini sejalan dengan prinsip *Communicative Language Teaching* yang menekankan penggunaan bahasa dalam konteks nyata. Selain itu, PBL mendorong pembelajaran kolaboratif, meningkatkan kreativitas, serta memperkuat retensi kosakata melalui penggunaan berulang dalam diskusi dan pemecahan masalah.¹⁹ Penerapan pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap kreativitas dan kemampuan berbicara. PBL juga mendorong pembelajaran kolaboratif, di mana siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk saling bertukar ide dan saling mengoreksi penggunaan bahasa.²⁰

Model pembelajaran berbasis PBL dapat memfokuskan peserta didik untuk menemukan kembali konsep-konsep, melakukan refleksi, abstraksi, formalisasi, pemecahan masalah, komunikasi dan aplikasi. Peserta didik diberi kesempatan untuk memikirkan penyelesaian dari masalah itu melalui diskusi dengan teman sekelasnya. Dengan demikian akan melatih peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, dan dapat memecahkan persoalan yang dapat menumbuhkan kembangkan sikap positif peserta didik terhadap setiap pelajaran yang diajarkan oleh guru.²¹

¹⁹ Abdul Hamid, *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab Untuk Studi Islam*, 2nd ed. (Malang: UIN Maliki Press, 2013). h. 45.

²⁰ Firmanila Kurnia Ulfa, 'Kemampuan Koneksi Matematis Dan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Brain-Based Learning', *Jurnal Pendidikan Matematika (JPM)* 6, no. 2 (2020): h. 106–116.

²¹ Diding Ruchaedi and Ilham Baehaki, 'Pengaruh *Problem Based Learning* (Pbl) Terhadap Kemampuan Heuristik Pemecahan Masalah Dan Sikap Matematis Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Cakrawala Pendas* 2, no. 2 (2016), <https://doi.org/10.31949/jcp.v2i2.331>.

Kelebihan dari model PBL diantaranya sebagai berikut:²²

1. Merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.
2. Dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
3. Dapat meningkatkan aktivasi pembelajaran peserta didik.
4. Dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pelajaran yang mereka lakukan.
5. Dapat memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berpikir sesuatu yang harus dimengerti siswa.
6. Dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
7. Dapat mengembangkan minat siswa untuk terus-menerus belajar sekali pun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

Model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki beberapa kelebihan, di antaranya mampu membantu peserta didik memahami materi pembelajaran secara lebih mendalam, menantang kemampuan berpikir peserta didik melalui pemecahan masalah, meningkatkan aktivitas belajar, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan tanggung jawab belajar siswa. Selain itu, PBL juga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik karena pembelajaran dilakukan melalui situasi yang kontekstual dan bermakna. Namun demikian, PBL juga memiliki beberapa kekurangan. Model ini memerlukan waktu pembelajaran yang relatif lebih lama

²² Trian Pamungkas, *Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)* (Jawa Barat: Guepedia, 2020). h. 8.

dibandingkan pembelajaran konvensional karena peserta didik harus melalui proses identifikasi masalah, diskusi, penyelidikan, hingga penyusunan solusi. Selain itu, PBL menuntut kesiapan guru dalam merancang masalah yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Apabila siswa kurang memiliki motivasi atau kemampuan dasar yang memadai, proses pembelajaran dapat berjalan kurang efektif karena tidak semua peserta didik terbiasa belajar secara mandiri dan aktif.²³

3. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia memiliki akar historis yang kuat dalam tradisi pesantren dan madrasah, dan sejak dahulu menempati posisi penting dalam pembentukan kompetensi keagamaan serta kemampuan berbahasa bagi santri dan siswa madrasah. Di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), bahasa Arab diajarkan tidak semata sebagai bahasa asing melainkan juga sebagai sarana memahami teks-teks keagamaan (Al-Qur'an dan hadist) serta praktik ibadah yang bersifat ritual dan komunikatif.²⁴ Secara psikopedagogis, peserta didik MI (usia 6-12 tahun) berada pada tahap operasi konkret menurut Piaget, sehingga pembelajaran efektif apabila memanfaatkan pengalaman konkret, manipulasi objek, permainan, dan aktivitas multisensori.²⁵

Pembelajaran bahasa Arab tidak cukup hanya dilaksanakan melalui pendidikan formal, tetapi juga memerlukan lingkungan bahasa yang memungkinkan

²³ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2016), h. 220–222.

²⁴ Azkia Muharom Albantani, 'Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah: Sebuah Ide Terobosan', *Attadib Journal of Elementary Education* 2, no. 2 (2018) h. 148.

²⁵ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017). h. 156.

peserta didik menggunakan bahasa Arab secara aktif dalam kehidupan sehari-hari.²⁶ Pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtida'iyah (MI) berlandaskan pada kebijakan Kementerian Agama Republik Indonesia yang menetapkan bahasa Arab sebagai mata pelajaran wajib dengan alokasi dua jam pelajaran per minggu.²⁷ Tantangan utama pengajaran bahasa Arab di sekolah dasar adalah pergeseran paradigma dari pembelajaran yang berpusat pada guru menuju pembelajaran berorientasi kompetensi komunikatif.²⁸

Terdapat dua masalah yang muncul dalam pembelajaran bahasa Arab bagi orang Indonesia, yaitu problem linguistik dan problem non linguistik. *Problem linguistik* muncul dari perbedaan antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia, baik dari sistem tata bunyi, tata bahasa Arab, perbendaharaan bahasa Arab, susunan kata, maupun tulisannya. *Problem non linguistik* muncul disebabkan ekologi sosial dan psikologis, yaitu bahasa Arab tidak dijadikan sebagai alat komunikasi dalam kontak bahasa sehari-hari, baik di rumah, masyarakat, tempat bekerja, sekolah, masjid, kelompok bermain, maupun media massa (radio, televisi, dan bioskop).²⁹

Tantangan utama pembelajaran bahasa Arab di SD/MI adalah minimnya waktu tatap muka, terbatasnya media dan sumber belajar yang menarik, serta kurangnya lingkungan yang mendukung (*Arabic environment*). Selain itu, pembelajar Bahasa Arab di MI/SDI merasakan kesulitan saat mempelajari Bahasa Arab

²⁶ Muhammad Irwan, 'Perkampungan Bahasa Arab Dalam Mendukung Pembelajaran Mahasiswa Di IAIN Parepare' 7, no. 1 (2021): 151–56.

²⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Panduan Guru Bahasa Arab MI Kurikulum 2013* (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, 2019).

²⁸ A Al-Zahrani, 'Tantangan Pengajaran Bahasa Arab sebagai Bahasa Asing di Sekolah Dasar', *Journal of Language Teaching and Research* 12, no. 4 (2021): h. 587–595.

²⁹ Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Humaniora, 2015). h. 77-78.

berpendapat bahwa siswa/pembelajar bukan merupakan penutur asli dari bahasa tersebut. Terlebih Bahasa Arab ini tidak digunakan sebagai bahasa sehari-hari menyulitkan para pembelajar dalam mengaplikasikan apa yang mereka pelajari di sekolah dalam kehidupan keseharian mereka di luar sekolah.³⁰

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan seseorang kepada orang lain. Tanpa bahasa seseorang tidak akan bisa menyampaikan maksud perasaan maupun pikiran mereka. Oleh karena itu, bahasa adalah alat komunikasi manusia yang paling utama. Sehingga kesalahan dalam pengungkapan sebuah bahasa akan menyebabkan pemahaman yang salah pula.³¹

Bahasa Arab merupakan satu disiplin ilmu yang terdiri dari berbagai aspek keterampilan utama didalamnya. Aspek keterampilan utama tersebut meliputi keterampilan mendengar (Maharah al-Istima'), keterampilan berbicara (Maharah al-Kalam), keterampilan membaca (maharat alqiraah), dan keterampilan menulis (Maharah al-Kitabah).³²

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa tertua yang termasuk dalam rumpun bahasa Semit (Semitic Language/Samiah) dan memiliki jumlah penutur yang luas, baik di kawasan Jazirah Arab, Afrika Utara, maupun di berbagai negara berpenduduk mayoritas muslim dengan beragam tujuan penggunaan. Selain bahasa Arab, rumpun bahasa Semit juga mencakup bahasa Ibrani (Hebrew), yaitu bahasa

³⁰ Maziyyatul Muslimah, 'Persepsi Mahasiswa Terhadap Fenomena Dan Tantangan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah', *SITTAH: Journal of Primary Education* 2, no. 1 (2021): 9.

³¹ Abdul Chaer, *Psikolinguistik: Kajian Teoretik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015). h. 32.

³² Darmawati and Ambo Dalle, *HYPERMEDIA Aplikasi Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Digital*, ed. Awal Syaddad, 1st ed. (Parepare: CV. KAAFAH LEARNING CENTER, 2019).

yang digunakan oleh masyarakat Yahudi dan menjadi salah satu bahasa resmi di Israel.³³

Materi bahasa Arab memiliki tujuan di antaranya sebagai berikut:³⁴

- a. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan bahasa Arab, baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis
- b. Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa Asing, khususnya menjadi kunci dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.
- c. Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya.

Pentingnya pembelajaran bahasa Arab juga tercermin dalam pandangan para sahabat. Umar bin Khatthab menekankan pentingnya mempelajari bahasa Arab karena dapat menguatkan akal dan menambah kehormatan. Secara pedagogis, bahasa juga berperan dalam mengembangkan daya pikir dan kemampuan kognitif peserta didik, karena struktur bahasa yang sistematis dapat melatih penalaran dan imajinasi.³⁵

Demikian pandangan para linguistik tentang asal bahasa. Uraian berikut ini akan mengemukakan bagaimana al Qur'an memberikan isyarat tentang asal usul bahasa. Dalam surat Al-Baqarah ayat 31 Allah SWT telah memberikan isyarat dengan firmanNya:

³³ Saepudin, *Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Postmethode*, ed. Hasmiah Herawaty, 1st ed. (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2022).

³⁴ Albantani, 'Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah: Sebuah Ide Terobosan' h. 149.

³⁵ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya: Beberapa Pokok Pikiran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010). h. 7-8.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Terjemahannya:

“Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkankannya kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar!”³⁶

Ayat ini menunjukkan bahwa Allah Swt. mengajarkan kepada Nabi Adam a.s. seluruh nama benda, baik yang ada di langit maupun di bumi, mencakup segala sesuatu tanpa terkecuali. Pengajaran tersebut menjadi dasar kemampuan manusia dalam mengenal, menamai, dan memahami realitas di sekitarnya. Dengan demikian, bahasa manusia pada hakikatnya bersumber dari ilham dan pengajaran langsung dari Allah Swt. Namun, kemampuan dasar tersebut kemudian berkembang seiring perjalanan sejarah manusia dan interaksi sosial antargenerasi.³⁷ Sedangkan dalam surat Ar-Rum ayat 22 Allah juga telah berfirman:

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالاخْتِلَافُ اللَّسِنَتِكُمْ وَأَلْوَانُكُمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْعَالَمِينَ

Terjemahannya:

“Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah penciptaan langit dan bumi, perbedaan bahasa dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berilmu.”³⁸

Ayat ini menegaskan bahwa perbedaan bahasa merupakan sunnatullah dan bagian dari tanda kebesaran Allah Swt. Keberagaman bahasa tidak bertentangan dengan asal-usul bahasa yang bersifat ilahiah, melainkan menunjukkan proses perkembangan bahasa manusia dalam berbagai komunitas dan konteks budaya. Dari

³⁶ ‘Kementerian Agama RI. Al-Qur’an Dan Terjemahan, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah, 2019), Al- Baqarah : 31.

³⁷ M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur’an*, vol. 1 (Jakarta: Lentera Hati, 2017). h. 177.

³⁸ ‘Kementerian Agama RI. Al-Qur’an Dan Terjemahan, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah, 2019), Ar- Rum : 22’.

kedua ayat tersebut dapat dipahami bahwa bahasa pada dasarnya merupakan anugerah dari Allah Swt., yang kemudian berkembang sesuai dengan dinamika sosial, budaya, dan sejarah umat manusia.

4. Kosakata Bahasa Arab (Al-Mufradat)

Kosakata (*al-mufradat*) merupakan unsur terkecil dan paling fundamental dalam suatu bahasa. Al-mufradat sebagai satuan kata yang mengandung makna dan menjadi bahan baku dalam pembentukan kalimat. Penguasaan kosakata adalah kemampuan mengenali, memahami, mengingat, dan menggunakan kata-kata secara tepat dalam konteks komunikasi lisan maupun tulisan.³⁹

Tingkat penguasaan kosakata dapat diukur dari beberapa aspek: (1) *Breadth of vocabulary* (luas kosakata), yaitu jumlah kata yang diketahui; (2) *Depth of vocabulary* (kedalaman penguasaan), yang meliputi pemahaman tentang makna, hubungan antarkata (sinonim, antonim), konotasi, dan penggunaan kata dalam berbagai konteks; serta (3) *Automaticity of access* (kecepatan dan ketepatan mengakses kata dari memori).⁴⁰ Pembelajaran kosakata yang efektif tidak hanya berhenti pada pengenalan dan hafalan, tetapi harus mencapai tingkat *productive knowledge*, yaitu kemampuan menggunakan kosakata tersebut secara aktif.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penguasaan kosakata antara lain: frekuensi paparan (*frequency of exposure*), kebutuhan untuk menggunakan kata tersebut (*need*), keterlibatan kognitif yang mendalam (*deep cognitive processing*), dan strategi

³⁹ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2017), h. 120.

⁴⁰ Norbert Schmitt, 'Memahami Akuisisi Kosakata, Instruksi, dan Penilaian: Agenda Penelitian', *Pengajaran Bahasa* 52, no. 2 (2019): h. 261–274.

pembelajaran yang digunakan.⁴¹ Dalam penyampaian pesan melalui bahasa, pemilihan kosakata yang tepat merupakan hal penting untuk mengungkap makna yang dikehendaki. Pemahaman yang tepat terhadap pesan yang disampaikan melalui bahasa, banyak ditentukan oleh pemahaman yang tepat terhadap kosakata yang digunakan didalamnya. Pembelajaran kosakata berkaitan dengan penguasaan makna kata-kata, disamping kemampuan menggunakannya pada konteks yang tepat dan tempat yang tepat pula. Sebagai bagian dari penguasaan bahasa, kosakata dapat dibedakan ke dalam penguasaan yang aktif produktif dan yang pasif-reseptif.⁴²

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di lingkungan pesantren, berbagai studi menunjukkan bahwa siswa sering mengalami kesulitan dalam penguasaan kosakata baik dari segi pemahaman arti kata, penggunaan dalam konteks, maupun dalam aspek produksi bahasa. Huda menemukan bahwa siswa menghadapi berbagai hambatan dalam mempelajari kosakata bahasa Arab yang berkaitan dengan faktor linguistik seperti memahami dan membaca kosakata serta keterbatasan motivasi belajar, yang berimbas pada kemampuan berbahasa secara menyeluruh.⁴³

Dalam usaha untuk belajar dan mengajarkan kosakata bahasa Arab, diperlukan pendekatan pembelajaran yang kreatif. Namun, seringkali guru menghadapi kendala dalam memilih metode pengajaran yang sesuai, yang mengakibatkan penyampaian materi kosakata menjadi monoton. Guru-guru

⁴¹ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2017), h. 123-124.

⁴² Wahab Rosyidi and Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, ed. Bayu Tara Wijaya, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1st ed., vol. 3 (Uin-Maliki Press, 2011) h. 123.

⁴³ Hunaidu, 'Pengaruh Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Terhadap Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Pondok Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Pinrang' h. 296-297.

merasakan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menyerap dan memahami materi bahasa Arab, kendala utama masih muncul ketika siswa diminta mempelajari dan memahami kosakata dalam bahasa Arab.⁴⁴

Penguasaan kosakata sangat berpengaruh terhadap keterampilan berbahasa. Kurang efektifnya proses pembelajaran bahasa Arab atau bahkan gagalnya proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh banyak sekali faktor. Sebabnya bisa bersumber dari pendidik, bisa dari peserta didik dan bisa dari kurikulum dan sebagainya. Di antara keberhasilan belajar anak secara mendasar dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antaranya kecerdasan, perhatian, motivasi, bakat, minat, kesiapan dan kelelahan. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat.⁴⁵

Pembelajaran kosakata secara menyeluruh sering dicapai melalui metode hafalan.⁴⁶ Namun tanpa strategi yang efektif, proses menghafal dapat menyebabkan rasa frustrasi pada siswa, bahkan sebelum mereka berhasil menguasai sejumlah kata.⁴⁷ Gagasan lain bahwa pembelajaran yang menekankan pada metode hafalan cenderung menghambat perkembangan pemikiran yang maksimal, karena hanya mencapai tingkat ingatan tanpa merangsang tingkat nalar yang lebih tinggi,

⁴⁴ Nailah Kaltsum et al., 'Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah Amalia Medan' 4, no. 1 (2025): h. 99–107.

⁴⁵ Oscar Wardhana Windro Saputro Putra and Ramdhana, 'Analisis Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab Pada Siswa Kelas VI Di SDI Darul Arqom Surabaya' 5 (2021): h. 66–76, <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fashoh>.

⁴⁶ I F Falah and C Chairuddin, 'Sikap Siswa Terhadap Blended Learning melalui Google Classroom dalam Kursus Bahasa Inggris Umum', *Journal of Education, Linguistics, Literature and Language Teaching* 5, no. 1 (2022): h. 1–9.

⁴⁷ A Mustofa, E Priawasana, and K Kustiyowati, 'Pengaruh Metode *Problem Based Learning* Dan Penggunaan Buku Teks Terhadap Peningkatan Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Bagi Siswa Kelas VIII Di SMPN 1 Genteng', *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* 15, no. 1 (2023): h. 50–61.

dampaknya adalah pembelajaran akan terasa monoton dan mengakibatkan kurangnya konsentrasi siswa terhadap pembelajaran yang disampaikan.⁴⁸ Sehingga, metode PBL pada pembelajaran kosakata ini dirasa relevan, karena metode PBL ini merupakan terobosan pada pembelajaran yang secara efektif mampu membuat pemikiran siswa lebih meningkat melalui proses kerja kelompok yang terorganisir, dan menciptakan pengalaman belajar yang tidak monoton.⁴⁹ Sebuah keharusan bagi seorang guru untuk menciptakan metode pembelajaran yang tidak hanya dilatih untuk menyelesaikan tugas atau mencapai nilai yang tinggi saja, tetapi juga harus menciptakan metode yang memiliki kemampuan untuk membentuk suasana kelas yang tidak monoton serta dapat meningkatkan pemikiran yang kreatif.⁵⁰

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan sintesis hubungan antarvariabel yang disusun berdasarkan kajian teori dan fakta empiris, yang selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam perumusan hipotesis penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, kerangka pikir disusun untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel bebas dan variabel terikat yang diuji melalui desain penelitian tertentu.⁵¹ Berdasarkan landasan teoretis

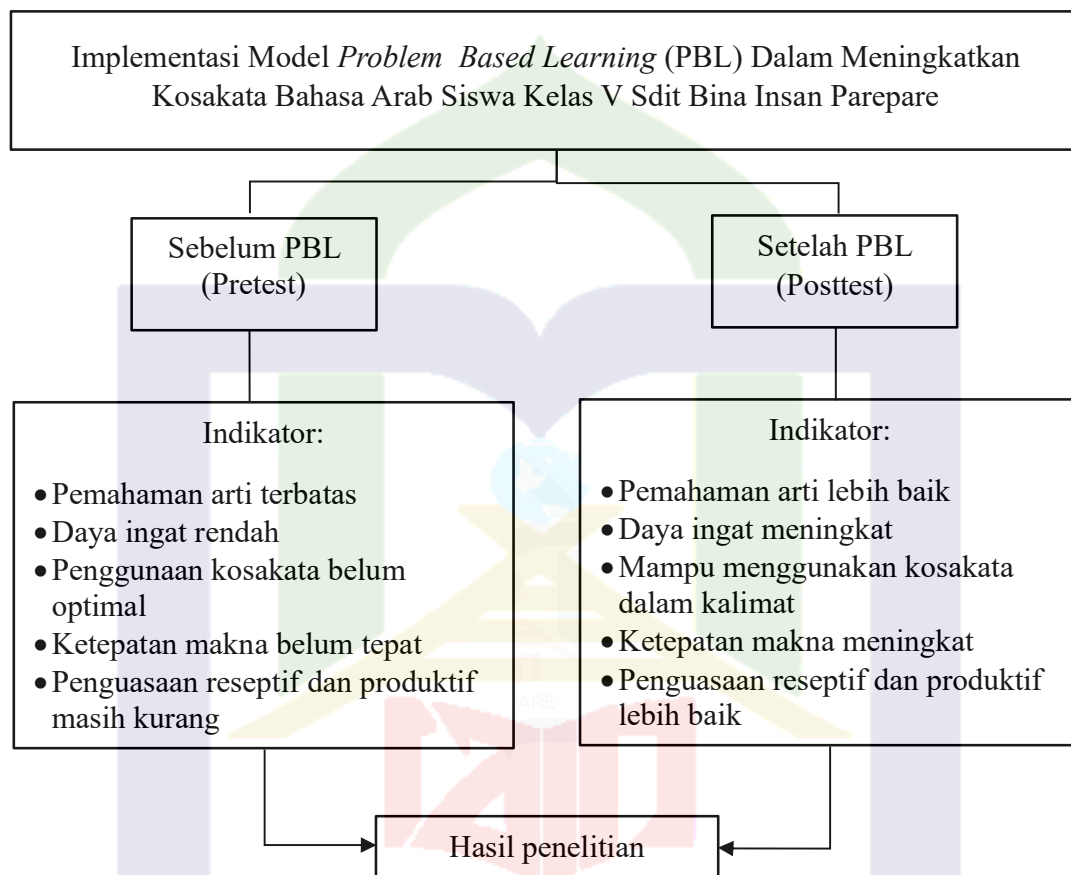
⁴⁸ I Malawi and A A Tristiar, 'Pengaruh Konsentrasi Dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Manisrejo I Kabupaten Magetan', *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2016).

⁴⁹ A Kusumaningtias, S Zubaidah, and S E Indriwati, 'Pengaruh *Problem Based Learning* Dipadu Strategi *Numbered Heads Together* Terhadap Kemampuan Metakognitif, Berpikir Kritis, Dan Kognitif Biologi', *Jurnal Penelitian Kependidikan* 23, no. 1 (2013): h. 33–47.

⁵⁰ I M Darwati and I M Purana, 'Problem Based Learning (PBL): Suatu Model Pembelajaran Untuk Mengembangkan Cara Berpikir Kritis Peserta Didik', *Widya Accarya* 12, no. 1 (2021): h. 61–69.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 60-61.

yang telah diuraikan, kerangka konseptual penelitian ini disusun dan divisualisasikan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

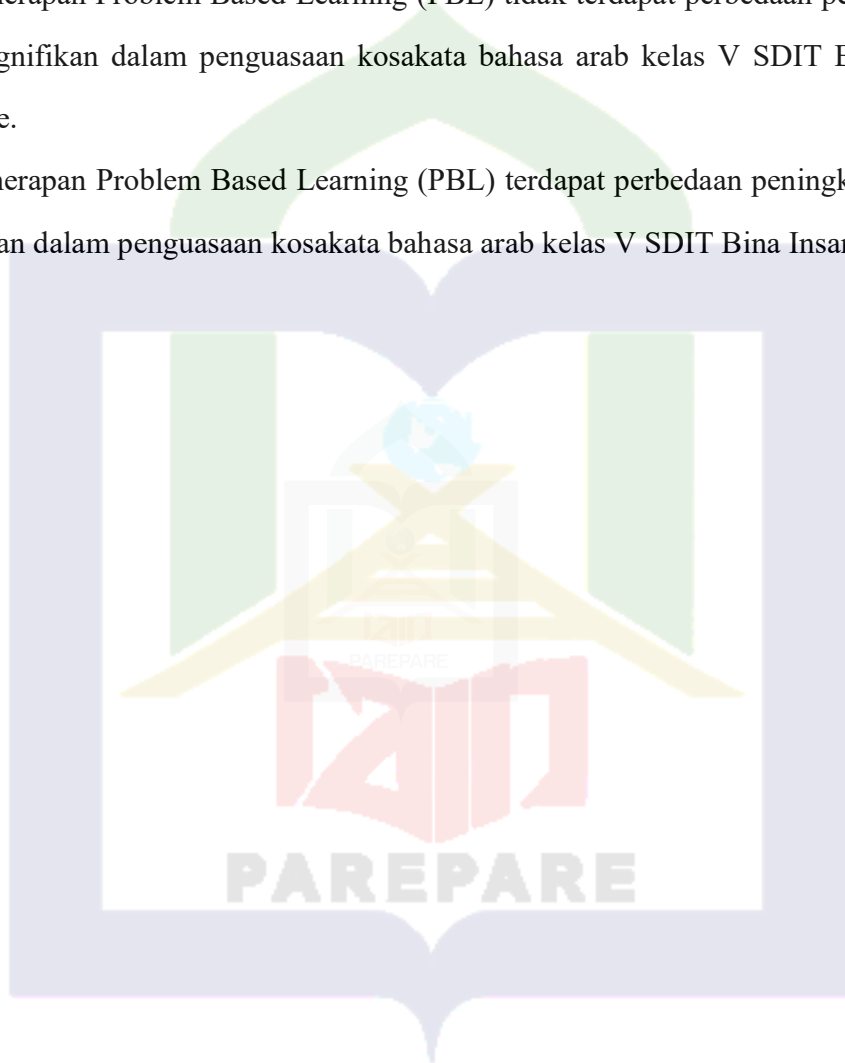
Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang kebenarannya masih perlu dibuktikan melalui pengumpulan dan analisis data. Hipotesis disusun berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual yang telah dikemukakan sebelumnya, kemudian diuji secara empiris melalui analisis statistik.⁵²

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, ed. revisi (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 110.

Berdasarkan kerangka konseptual dan tinjauan pustaka, diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ho: Penerapan Problem Based Learning (PBL) tidak terdapat perbedaan peningkatan yang signifikan dalam penguasaan kosakata bahasa arab kelas V SDIT Bina Insan Parepare.

H1: Penerapan Problem Based Learning (PBL) terdapat perbedaan peningkatan yang signifikan dalam penguasaan kosakata bahasa arab kelas V SDIT Bina Insan Parepare.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis melalui pengukuran data berupa angka yang dianalisis menggunakan teknik statistik. Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa kelas V SDIT Bina Insan Parepare. Data penelitian diperoleh melalui hasil *pre-test* dan *post-test*, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan bantuan program SPSS sehingga dapat diketahui ada atau tidaknya peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab setelah diberikan perlakuan. Dengan pendekatan kuantitatif, hasil penelitian dapat diinterpretasikan secara objektif berdasarkan data empiris yang diperoleh.⁵³

Jenis penelitian yang digunakan adalah quasi experiment atau eksperimen semu dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL), sedangkan kelas kontrol mengikuti pembelajaran konvensional. Penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan tanpa pengacakan (randomisasi) individu karena menggunakan kelas yang telah terbentuk sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini termasuk

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) h. 27-28.

dalam desain quasi experiment, yaitu penelitian yang menggunakan kelompok kontrol tetapi tidak sepenuhnya mampu mengendalikan variabel-variabel luar sebagaimana pada eksperimen murni. Desain ini dipilih karena sesuai dengan kondisi nyata di sekolah, sehingga peneliti tidak memungkinkan untuk melakukan pengacakan subjek penelitian secara penuh.⁵⁴

Desain penelitian yang digunakan yaitu *Control Group Design*. Di dalam desain ini, penelitian menggunakan setiap kelompok eksperimen dengan kelompok pembanding dengan diawali sebuah tes awal (*pretest*) yang diberikan kepada kedua kelompok, kemudian diberi perlakuan (*treatment*). Penelitian kemudian diakhiri dengan sebuah tes akhir (*post test*) yang diberikan kepada kedua kelompok. Desain dalam penelitian ini digambarkan, sebagai berikut:⁵⁵

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Kelompok	PreTest	Perlakuan	PostTest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₂	-	O ₄

Sumber: diolah peneliti, 2026

Keterangan:

O₁: Pretest kelas eksperimen.

X : Perlakuan (*Treatment*) berupa penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran kosakata Bahasa Arab selama 1x pertemuan dengan alokasi waktu 2×35 menit pada setiap pertemuan.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019) h. 14.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 114.

O₂: Posttest kelas eksperimen

O₃ = Pretest kelas kontrol.

— = Pembelajaran konvensional (tanpa penerapan PBL).

O₄ = Posttest kelas kontrol.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Bina Insan Parepare yang beralamat di Jl. Bumi Harapan, Kecamatan Bacukiki Barat, Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Lokasi ini dipilih karena sekolah tersebut menyelenggarakan pembelajaran Bahasa Arab pada tingkat sekolah dasar serta memiliki permasalahan terkait penguasaan kosakata Bahasa Arab siswa kelas V yang relevan dengan fokus penelitian. Selain itu, pihak sekolah memberikan izin dan dukungan terhadap pelaksanaan penelitian, sehingga memungkinkan proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu 2 bulan. Waktu tersebut digunakan untuk beberapa tahap, yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan penyelesaian penelitian. Tahap persiapan meliputi penyusunan instrumen dan perizinan. Tahap pelaksanaan mencakup pemberian *pretest*, penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada kelas V B sebagai kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas V A sebagai kelas kontrol, serta

pemberian posttest. Tahap penyelesaian meliputi pengolahan data, analisis hasil penelitian, dan penyusunan laporan penelitian.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian yang harus ditentukan sejak awal. Dengan penentuan jenis objek penelitian ini, peneliti bisa menentukan metode penelitian yang lebih sesuai dengan kondisi dan kebutuhan.

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian. Sugiyono mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dimana, populasi ini nantinya yang akan dijadikan sebagai subyek penelitian oleh peneliti.⁵⁶ Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V SDIT Bina Insan Kota Parepare yang berjumlah 53 peserta didik. Jumlah peserta didik secara terperinci dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2 Data Populasi peserta didik kelas V SDIT Bina Insan Kota Parepare

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Total
1	V A	14 Siswa	14 Siswa	28 Siswa
2	V B	11 Siswa	14 Siswa	25 Siswa
Jumlah		25 Siswa	28 Siswa	53 Siswa

Sumber data: Staf TU SDIT Bina Insan Kota Parepare 2026

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (2019).

Berdasarkan Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa kelas V SDIT Bina Insan Kota Parepare. Jumlah keseluruhan peserta didik laki-laki ada 25 dan jumlah keseluruhan peserta didik perempuan ada 28. Maka, dapat disimpulkan jumlah keseluruhan peserta didik kelas V SDIT Bina Insan Kota Parepare berjumlah 53 Siswa.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan sebagai subjek penelitian. Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh (total sampling), yaitu teknik penentuan sampel apabila seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Penggunaan sampling jenuh dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil dan seluruh subjek penelitian memenuhi kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian, sehingga memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lebih representatif dan mengurangi kesalahan generalisasi.⁵⁷

Tabel 3.3 Sampel

No	Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan
1	V A	28	Kelas Kontrol
2	V B	25	Kelas Eksperimen
Jumlah		53	

Sumber: diolah oleh peneliti, 2026

⁵⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D h. 124.

Berdasarkan tabel tersebut, sampel penelitian ini berjumlah 53 peserta didik kelas V SDIT Bina Insan Parepare yang terdiri atas dua kelas, yaitu kelas V A sebanyak 28 siswa dan kelas V B sebanyak 25 siswa. Dalam pelaksanaannya, kelas V B ditetapkan sebagai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan berupa penerapan Model Problem Based Learning (PBL), sedangkan kelas V A ditetapkan sebagai kelas kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional melalui metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan yang biasa digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran Bahasa Arab. Penetapan kelas V B sebagai kelas eksperimen dan kelas V A sebagai kelas kontrol dilakukan berdasarkan hasil koordinasi dengan pihak sekolah tanpa melakukan pengacakan individu, karena kelas telah terbentuk sebelum penelitian dilaksanakan.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes, observasi, dan dokumentasi. Tes digunakan sebagai teknik utama untuk memperoleh data mengenai penguasaan kosakata bahasa Arab peserta didik melalui *pre-test* dan *post-test*. Instrumen tes disusun dalam bentuk pilihan ganda, menjodohkan, dan menyusun kalimat berdasarkan indikator penguasaan kosakata bahasa Arab. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif, yaitu skor hasil *pre-test* dan *post-test* peserta didik yang berada pada rentang nilai 0-100. Skor tersebut selanjutnya dianalisis sebagai data interval menggunakan bantuan program SPSS.

a. Tes

Tes merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur kemampuan atau hasil belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan kosakata Bahasa Arab siswa kelas V SDIT Bina Insan Parepare sebelum dan sesudah diterapkannya model *Problem Based Learning* (PBL). Tes diberikan dalam dua tahap, yaitu pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah perlakuan. Bentuk tes terdiri atas soal pilihan ganda, menjodohkan, dan menyusun kalimat yang disusun berdasarkan indikator penguasaan kosakata Bahasa Arab.⁵⁸

b. Treatment (Perlakuan)

Perlakuan diberikan melalui pembelajaran Bahasa Arab dengan menerapkan Model Problem Based Learning (PBL) sesuai dengan langkah-langkah yang telah dirancang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perlakuan dilakukan dalam beberapa pertemuan agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang memadai dalam memahami dan menggunakan kosakata Bahasa Arab. Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan tahapan sebagai berikut:

1) Perlakuan 1

a) Orientasi Peserta Didik pada Masalah

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. 27, 2019. h. 67.

- Guru memasuki kelas, mengucapkan salam, dan mengajak peserta didik berdoa.
 - Guru memeriksa kehadiran peserta didik.
 - Guru menampilkan gambar ruang tamu dan ruang belajar yang berisi beberapa benda, seperti مَكْتَبٌ (meja), كُرْسِيٌّ (kursi), نَافِذَةٌ (jendela), بَابٌ (pintu), خَزَانَةٌ (lemari), and سَبُّورَةٌ (papan tulis).
 - Guru mengajukan pertanyaan pemantik, seperti:
 - "Apa nama benda yang terdapat pada gambar tersebut?"
 - "Bagaimana menyebutkan benda tersebut dalam Bahasa Arab?"
 - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b) Mengorganisasikan Peserta Didik untuk Belajar
- Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok kecil.
 - Guru membagikan lembar kerja yang berisi gambar dan kosakata Bahasa Arab.
 - غُرْفَةُ الْإِسْتِقْبَالِ
 - غُرْفَةُ الْمَذَاكِرَةِ
 - مَكْتَبٌ
 - كُرْسِيٌّ
 - قَلَمٌ
 - كِتَابٌ
 - Peserta didik berdiskusi untuk mengidentifikasi dan mencocokkan kosakata dengan gambar yang sesuai.
- c) Membimbing Penyelidikan Individu dan Kelompok

- Peserta didik mencari arti kosakata yang terdapat pada lembar kerja.
- Peserta didik menyusun kalimat sederhana, misalnya:
 - الْكِتَابُ عَلَى الْمَكْتَبِ
 - أَنَا أَجْلِسُ فِي غُرْفَةِ الْإِسْتِقْبَالِ
- Guru membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan.

d) Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

- Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.
- Peserta didik menyebutkan kosakata Bahasa Arab yang telah ditemukan beserta artinya, misalnya:
 - قَلَمٌ = Pena
 - بَابٌ = Pintu
 - خزانة = Lemari

e) Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

- Guru dan peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran.
- Guru memberikan penguatan terhadap kosakata yang telah dipelajari.
- Guru memberikan evaluasi sederhana mengenai kosakata ruang tamu dan ruang belajar.
- Guru menutup pembelajaran dengan salam.

2) Perlakuan 2

a) Orientasi Peserta Didik pada Masalah

- Guru mengulas materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

- غُرْفَةُ الْإِسْتِقْبَالِ
- غُرْفَةُ الْمَذَاكِرَةِ
- مَكْتَبٌ
- كِتَابٌ
- قَلَمٌ
- سَبُّورَةٌ

- Guru menampilkan situasi permasalahan yang berkaitan dengan penggunaan kosakata ruang tamu dan ruang belajar dalam kehidupan sehari-hari.

b) Mengorganisasikan Peserta Didik untuk Belajar

- Peserta didik kembali bekerja dalam kelompok.
- Guru membagikan tugas yang berisi permasalahan sederhana terkait penggunaan kosakata Bahasa Arab.

c) Membimbing Penyelidikan Individu dan Kelompok

- Peserta didik mencari solusi terhadap permasalahan yang diberikan.
- Peserta didik menyusun kalimat sederhana menggunakan kosakata yang telah dipelajari, misalnya:

- الْمُعَلِّمُ يَدْرُسُ فِي غُرْفَةِ الْمَذَاكِرَةِ
- يَكْتُبُ التِّلْمِيذُ بِالْقَلَمِ
- السَّبُّورَةُ أَمَامَ الْفَصْلِ

- Guru membimbing jalannya diskusi kelompok.

d) Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

- Kelompok mempresentasikan hasil penyelesaian tugas di depan kelas.
- Peserta didik menjelaskan penggunaan kosakata Bahasa Arab yang digunakan dalam kalimat.

e) Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

- Guru bersama peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran.
- Guru memberikan umpan balik dan penguatan materi.
- Guru memberikan latihan singkat sebagai evaluasi.
- Guru menutup pembelajaran dengan salam.

c. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan pada saat proses penelitian berlangsung. Jenis observasi yang digunakan peneliti yaitu observasi partisipan.⁵⁹

d. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi adalah cara mencari data atau instrumen dari benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan yang lainnya. Teknik ini digunakan sebagai pelengkap data yang tidak dapat diperoleh dari teknik angket.⁶⁰

⁵⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D h. 204.

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. XV; Jakarta: Rineka Cipta, 2013, h. 201.

2. Pengolahan Data

Data hasil tes kemudian diolah dengan langkah-langkah: 1) Pemeriksaan dan penilaian lembar jawaban tes, 2) Pemberian skor berdasarkan kunci jawaban, 3) Tabulasi data skor pretest dan posttest ke dalam tabel, 4) Analisis statistik menggunakan program SPSS atau Microsoft Excel.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Variabel Bebas (X): Model *Problem Based Learning*.
- b. Variabel Terikat (Y): Kosakata Bahasa Arab.

2. Definisi Operasional

Sementara definisi operasional dari penelitian adalah:

- a. Variabel (X) dalam penelitian ini adalah penerapan Model Problem Based Learning (PBL), yaitu model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran melalui serangkaian tahapan sistematis, meliputi: (1) orientasi peserta didik pada masalah, (2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individu dan kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.⁶¹

⁶¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, ed. ke-2 (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), h. 232-233.

- b. Variabel (Y) dalam penelitian ini adalah kosakata Bahasa Arab, yaitu kemampuan peserta didik dalam mengenali, memahami makna, dan menggunakan kosakata Bahasa Arab yang telah dipelajari. Model ini diterapkan dalam pembelajaran kosakata Bahasa Arab tema *فِي غُرْفَةِ الْإِسْتِقْبَالِ وَغُرْفَةِ الْمَذَاكِرَةِ* (Ruang Tamu dan Ruang Belajar) dengan materi yang terdiri atas 10 kosakata, yaitu *غُرْفَةُ الْإِسْتِقْبَالِ* (ruang tamu), *غُرْفَةُ الْمَذَاكِرَةِ* (ruang belajar), *مَكْتَبٌ* (meja), *قَلَمٌ* (pena), *كِتَابٌ* (buku), *بَابٌ* (pintu), *نَافِذَةٌ* (jendela), *سَبُّورَةٌ* (papan tulis), *كُرْسِيٌّ* (kursi), dan *خِزَانَةٌ* (lemari). Kosakata tersebut dipelajari melalui kegiatan diskusi, pemecahan masalah, penyusunan kalimat sederhana, dan presentasi hasil diskusi sesuai sintaks Model Problem Based Learning (PBL).⁶²

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dan peningkatan kosakata bahasa Arab siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes kosakata, lembar observasi, dan dokumentasi.⁶³

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah tes kosakata bahasa Arab, yang digunakan untuk mengukur kemampuan mufradat siswa sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) penerapan model *Problem Based Learning* (PBL).⁶⁴ Tes *pretest*

⁶² Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2017), h. 120-121.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. h. 148.

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).

dan *posttest* diberikan kepada sampel yang sama untuk mengetahui peningkatan kemampuan kosakata bahasa Arab setelah penerapan model PBL. Tes disusun berdasarkan materi kosakata bahasa Arab kelas V SDIT Bina Insan Parepare dan berbentuk soal objektif yang bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam:⁶⁵

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrument tes kosakata Bahasa Arab

No	Indikator Kemampuan	Kisi-kisi Soal	Bentuk Soal	Nomor Soal
1	Mengenal arti kosakata bahasa Arab	Siswa mampu menentukan makna kosakata Bahasa Arab tema ruang tamu dan ruang belajar	Pilihan ganda	1-5
2	Memahami padanan kosakata Bahasa Arab	Siswa mampu mencocokkan kosakata Bahasa Arab dengan arti yang tepat pada tema ruang tamu dan ruang belajar	Menjodohkan	6-10
3	Menggunakan kosakata dalam kalimat sederhana	Siswa mampu menyusun kalimat sederhana menggunakan kosakata Bahasa Arab tema ruang tamu dan ruang belajar secara tepat	Menyusun Kalimat	11-15

Sumber: diolah oleh peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 3.4, instrumen tes disusun berdasarkan indikator kemampuan penguasaan kosakata bahasa Arab yang hendak diukur dalam penelitian ini. Indikator pertama mengukur kemampuan peserta didik dalam mengenal arti kosakata bahasa Arab melalui soal pilihan ganda. Indikator kedua mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami padanan kosakata bahasa Arab melalui

⁶⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019).

soal menjodohkan. Adapun indikator ketiga mengukur kemampuan peserta didik dalam menggunakan kosakata bahasa Arab dalam kalimat sederhana melalui soal menyusun kalimat.

Seluruh butir soal disusun berdasarkan materi kosakata bahasa Arab tema *fi ghurfatil istiqbāl wa ghurfatil mudzākarah* (ruang tamu dan ruang belajar) yang diajarkan pada peserta didik kelas V SDIT Bina Insan Parepare. Instrumen yang sama digunakan pada saat pelaksanaan *pretest* dan *posttest*, dengan tujuan untuk mengetahui perubahan tingkat penguasaan kosakata bahasa Arab peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL). Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu divalidasi oleh validator ahli untuk memastikan kesesuaian isi, bahasa, dan konstruk dengan tujuan penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui peningkatan kosakata bahasa Arab (*al-mufradāt*) siswa setelah diterapkan model *Problem Based Learning* (PBL). Data yang dianalisis berupa skor hasil tes *pretest* dan *posttest* siswa. Analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25.⁶⁶ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Pengujian Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data hasil tes kosakata bahasa Arab berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.h. 244.

merupakan syarat utama sebelum dilakukan analisis statistik parametrik.⁶⁷

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan Shapiro-Wilk Test karena jumlah sampel pada masing-masing kelompok kurang dari 50 peserta didik, yaitu 25 peserta didik pada kelas eksperimen dan 28 peserta didik pada kelas kontrol. Pengujian dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25. Kriteria pengambilan keputusan uji normalitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians data antar kelompok memiliki kesamaan atau tidak. Uji homogenitas merupakan salah satu syarat dalam penggunaan uji statistik parametrik.⁶⁸

Pada penelitian ini, uji homogenitas dilakukan menggunakan uji Levene dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka data bersifat homogen.
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka data tidak homogen.

⁶⁷ Singgih Santoso, *Menguasai Statistik Dengan SPSS* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2020).

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 311.

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan kosakata bahasa Arab siswa setelah diterapkan model *Problem Based Learning* (PBL). Hipotesis dalam penelitian ini terdiri atas hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1), yaitu:

H_0 : Tidak terdapat peningkatan kosakata bahasa Arab (*al-mufradat*) siswa setelah diterapkan model *Problem Based Learning* (PBL).

H_1 : Terdapat peningkatan kosakata bahasa Arab (*al-mufradat*) siswa setelah diterapkan model *Problem Based Learning* (PBL).

a. Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Uji Wilcoxon Signed Rank Test digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelompok yang sama apabila data penelitian tidak berdistribusi normal. Uji ini merupakan alternatif nonparametrik dari Paired Sample t-Test yang digunakan untuk menguji perubahan skor sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Dalam penelitian ini, uji Wilcoxon Signed Rank Test digunakan apabila hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$. Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.
- 2) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

b. Uji Independent Sample t-Test

Uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil penguasaan kosakata Bahasa Arab antara kelas eksperimen yang memperoleh

pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dan kelas kontrol yang memperoleh pembelajaran konvensional.

Uji Independent Sample t-Test dilakukan apabila data berdistribusi normal dan homogen. Apabila salah satu syarat tidak terpenuhi, maka digunakan uji nonparametrik Mann-Whitney U Test sebagai alternatif. Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.
- 2) Jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

c. Mann-Whitney U Test

Mann-Whitney U Test digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol apabila data penelitian tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji ini merupakan alternatif nonparametrik dari Independent Sample t-Test yang digunakan untuk membandingkan dua kelompok yang saling independen.

Dalam penelitian ini, Mann-Whitney U Test digunakan untuk mengetahui perbedaan penguasaan kosakata Bahasa Arab antara peserta didik yang belajar menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dan peserta didik yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional. Uji ini dilakukan apabila hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$. Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti terdapat perbedaan penguasaan kosakata Bahasa Arab antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- 2) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti tidak terdapat perbedaan penguasaan kosakata Bahasa Arab antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

d. Uji N-Gain

Uji *N-Gain* (normalized gain) digunakan untuk mengetahui tingkat peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa setelah diterapkan model *Problem Based Learning* (PBL). Uji ini bertujuan untuk mengukur efektivitas pembelajaran dengan membandingkan skor pretest dan posttest secara proporsional terhadap skor maksimum yang mungkin dicapai. *N-Gain* merupakan selisih antara skor posttest dan skor pretest yang dinormalisasi dengan skor ideal. Penggunaan uji *N-Gain* dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran tingkat peningkatan hasil belajar siswa secara lebih akurat, tidak hanya berdasarkan perbedaan skor, tetapi juga berdasarkan tingkat efektivitas pembelajaran yang diterapkan.

Perhitungan N-Gain dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$N - Gain = \frac{Skor\ posttest - Skor\ pretest}{Skor\ ideal - Skor\ pretest}$$

Keterangan:

Skor ideal = nilai maksimum yang diperoleh Kategori perolehan nilai *N-gain score* dapat ditentukan dari nilai *N-gain* maupun dari nilai

N-gain dalam bentuk persen (). Skor ideal adalah skor maksimum yang dapat diperoleh siswa pada tes kosakata bahasa Arab.

Hasil perhitungan N-Gain kemudian dikategorikan berdasarkan kriteria berikut:

Tabel 3.5 Kategori Nilai N-Gain

Nilai N-Gain	Kategori
$g \geq 0,70$	Tinggi
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$g < 0,30$	Rendah

Selain itu, nilai N-Gain juga dapat dikonversi ke dalam bentuk persentase untuk mengetahui tingkat efektivitas pembelajaran, dengan kategori sebagai berikut:

Tabel 3.6 Kategori N-Gain dalam Persentase

Persentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40–55	Kurang Efektif
56-75	Cukup Efektif
> 75	Efektif

1) Menilai jawaban soal Siswa tentang *pre-test* dan *post-test*

Untuk menilai *pre-test* dan *post-test* pada jawaban peserta didik, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah benar}}{\text{Total soal}} \times 100$$

2) Menyimpulkan Nilai Rata-rata *pre-test* dan *post-test*

Untuk menyimpulkan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* maka peneliti akan menggunakan rumus dibawah ini:⁶⁹

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Dimana:

X = Nilai rata-rata

$\sum X$ =Jumlah Keseluruhan dari nilai n = Jumlah sampel

3) Menghitung Jumlah Persentase Nilai Siswa

Untuk menghitung jumlah persentase nilai peserta didik maka akan digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{n} \times 100$$

Dimana:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah sampel

4) Menghitung Nilai t-test

Untuk mengetahui perbedaan rata-rata nilai antara *pre-test* dan *post-test* dengan menghitung nilai T-test menggunakan rumus berikut:⁷⁰

⁶⁹ Gay, Geoffrey E Mills, and Peter Airasian, *Educational Research: Competencies for Analysis and Application*, 10th ed. (Boston: Pearson, 2012), h. 298.

⁷⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011). h. 278

$$t = \frac{D}{\sqrt{\frac{D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{n(n-1)}}$$

Dimana:

T = jumlah t-tes

D = rata-rata selisih jumlah nilai

$\sum D$ = jumlah keseluruhan jumlah nilai

$\sum D^2$ = kuadrat dari jumlah keseluruhan selisih jumlah nilai

n = jumlah sampel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian ini menguraikan temuan-temuan yang diperoleh selama penelitian. Data penelitian diperoleh melalui pelaksanaan *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen tes terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan statistik deskriptif yang meliputi nilai rata-rata (mean), modus, standar deviasi, varians, nilai maksimum, dan nilai minimum. Adapun deskripsi hasil pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Sebelum Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Siswa kelas V SDIT Bina Insan Parepare.

Sebelum menerapkan Model *Problem Based Learning* (PBL), peneliti melakukan *Pre-test* (tes awal) pada peserta didik. Adapun hasil *pre-test* peserta didik kelas eksperimen disajikan pada tabel berikut:

a. Kelas V A Sebagai Kelas Kontrol

Tabel 4.3 Hasil *Pre-test* Peserta Didik Kelas V A sebagai kelas Kontrol

No	Nama Siswa	JUMLAH NILAI
1	Adiyatma Wahyudi	46.67
2	Ahmad Sakha Danendra	46.67
3	Ahmad Nareswara Azimah	73.33
4	Al Fhatir Ibnu Rachmat	46.67

No	Nama Siswa	JUMLAH NILAI
5	Alifa Fikria Mustamin	46.67
6	Andi Aghni Mulki Rilangi. Am	66.67
7	Andi Ahsan Al-Fatih	0.00
8	Andi Aldaffa Ghazali	46.67
9	Andi Alfarizkia Aisyah	66.67
10	Aprilya Arsyila Ghuzmah	73.33
11	Azizah Azzahra	46.67
12	Balqis Taqiya Sajida	66.67
13	Chaerani Indira Putri	100.00
14	Dzakira Aftani	80.00
15	Elysia Safa Putri Haura	80.00
16	Muhammad Abidzar Ashari	33.33
17	Muhammad Aflah Yudriazi	40.00
18	Muhammad Daffa Shadiq Nasrullah	40.00
19	Muhammad Faiz Alqodir	60.00
20	Muhammad Hafiz Aslam	93.33
21	Muhammad Zhafran Baihaqi	66.67
22	Nameerah Afrah Fausiyah	80.00
23	Rafiq Ahnaf Fauzi	73.33
24	Talita Azzahra Budiman	66.67
25	Janitra Qinara Zahrani	86.67
26	Muh.Alfattah Raditya Rahman	53.33

No	Nama Siswa	JUMLAH NILAI
27	Adeela Shavira	93.33
28	Adeeva Syafiya	100.00

Sumber Data: Hasil Pre-test Kelas Kontrol

Tabel 4.3 menunjukkan hasil *pre-test* penguasaan kosakata Bahasa Arab peserta didik kelas V A sebagai kelas kontrol sebelum diterapkan model *Problem Based Learning* (PBL). Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai tertinggi sebesar 100,00 dan nilai terendah sebesar 0,00.

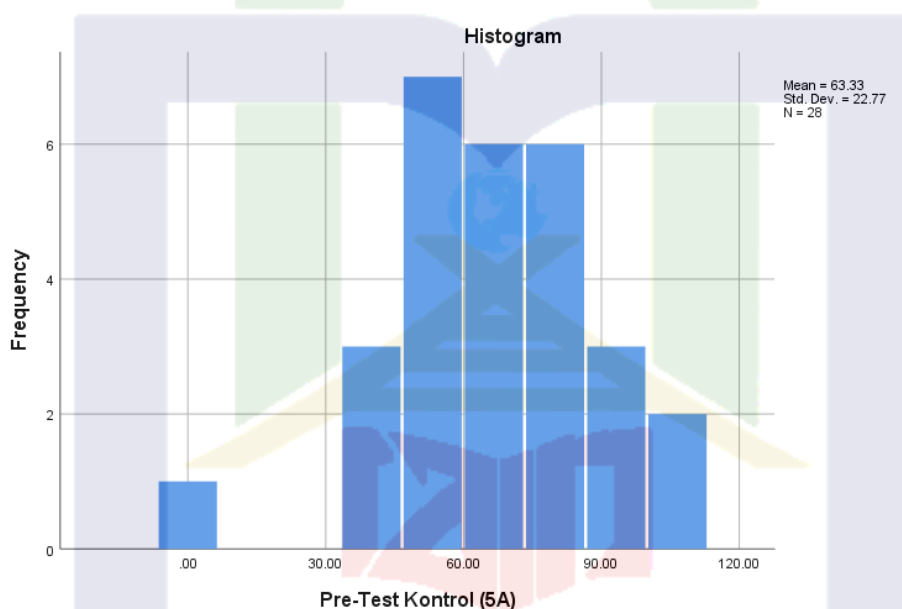
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Hasil *Pre-test* Penguasaan Kosakata Bahasa Arab

Kelas V A (Kelas Kontrol)					
<i>Pre-test Kontrol (5A)</i>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	.00	1	3.2	3.6	3.6
	33.33	1	3.2	3.6	7.1
	40.00	2	6.5	7.1	14.3
	46.67	6	19.4	21.4	35.7
	53.33	1	3.2	3.6	39.3
	60.00	1	3.2	3.6	42.9
	66.67	5	16.1	17.9	60.7
	73.33	3	9.7	10.7	71.4
	80.00	3	9.7	10.7	82.1
	86.67	1	3.2	3.6	85.7
	93.33	2	6.5	7.1	92.9
	100.00	2	6.5	7.1	100.0
	Total	28	90.3	100.0	

Sumber Data : Hasil Uji SPSS Versi 25, 2026

Tabel 4.4 menunjukkan distribusi frekuensi hasil *pre-test* peserta didik kelas V A sebagai kelas kontrol. Nilai yang paling banyak diperoleh peserta didik adalah 46,67 sebanyak 6 orang (21,4%), sedangkan nilai terendah adalah 0,00 dan nilai tertinggi adalah 100,00. Selanjutnya adalah bentuk histogram dari tabel distribusi frekuensi dapat diperhatikan pada gambar sebagai berikut:

Gambar 4.2 Histogram Frekuensi *Pre-test* Kelas VA (Kelas Kontrol)



Sumber Data : Hasil Uji SPSS 2026

b. Kelas V B sebagai kelas Eksperimen

Tabel 4.1 Hasil *Pre-test* Peserta Didik Kelas V B sebagai kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	JUMLAH NILAI
1	Achmad Fadhil Aslam	60.00
2	Ahmad Aqil Tsaqiif Lutfi	60.00
3	Akifah Alzahsy Arisandhy	66.67

No	Nama Siswa	JUMLAH NILAI
4	Alifah Azzahra Amirullah	60.00
5	Andi Afifah Maghfirah	66.67
6	Andi Liyana Zahirah	40.00
7	Andi Muhammad Khabizar Yusrah	60.00
8	Aqilah Najib Mustabir	60.00
9	Dzulfahmi Zaid Badaruddin	73.33
10	Faruq El Fawwaz	46.67
11	Khaira Fayola Nadifa	66.67
12	Khayla Ramadhani Daeng Siame	60.00
13	Marcel Febian Pratama	60.00
14	Maryam Az Zahrah Asdar	66.67
15	Muhammad Al Fayyadh Rahmat	40.00
16	Muhammad Qhadzyiban Habzyi Mulyadi	13.33
17	Muhammad Sabran Al Fahrie	66.67
18	Najma Syila Azzahra	60.00
19	Nurkhansa Jasmine Bustan	93.33
20	Puang Darmawan	60.00
21	Qaireen Athiyyah Syamara	66.67
22	Rafifatur Rifda	66.67
23	Rafli Rifki	60.00

No	Nama Siswa	JUMLAH NILAI
24	Sitti Najwa	100.00
25	Yasmin Adzkiya Nur Adiba	53.33

Sumber Data: Hasil Pre-test Kelas Eksperimen

Tabel 4.1 menunjukkan hasil *pre-test* penguasaan kosakata Bahasa Arab peserta didik kelas V B sebagai kelas eksperimen sebelum diterapkan model *Problem Based Learning* (PBL). Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai tertinggi sebesar 100,00 dan nilai terendah sebesar 13,33.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Hasil *Pre-test* Penguasaan Kosakata Bahasa Arab

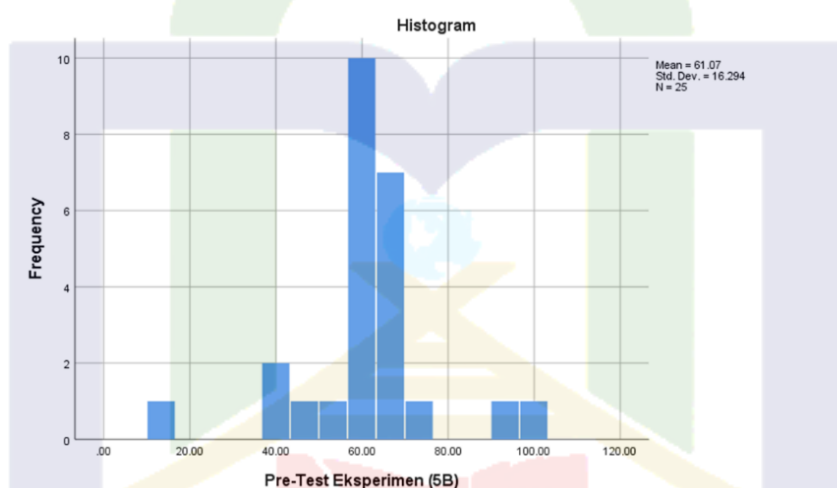
Kelas V B (Kelas Eksperimen)					
<i>Pre-test</i> Eksperimen (5B)					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	13.33	1	3.2	4.0	4.0
	40.00	2	6.5	8.0	12.0
	46.67	1	3.2	4.0	16.0
	53.33	1	3.2	4.0	20.0
	60.00	10	32.3	40.0	60.0
	66.67	7	22.6	28.0	88.0
	73.33	1	3.2	4.0	92.0
	93.33	1	3.2	4.0	96.0
	100.00	1	3.2	4.0	100.0
	Total	25	80.6	100.0	

Sumber Data : Hasil Uji SPSS Versi 25, 2026

Tabel 4.2 menunjukkan distribusi frekuensi hasil *pre-test* peserta didik kelas V B sebagai kelas eksperimen sebelum diterapkan model *Problem Based Learning* (PBL). Berdasarkan tabel tersebut, nilai yang paling banyak diperoleh peserta didik

adalah 60,00 dengan frekuensi 10 orang (40,0%), kemudian diikuti nilai 66,67 yang diperoleh 7 orang (28,0%). Sementara itu, nilai terendah yang diperoleh peserta didik adalah 13,33 sebanyak 1 orang (4,0%) dan nilai tertinggi adalah 100,00 sebanyak 1 orang (4,0%). Selanjutnya adalah bentuk histogram dari tabel distribusi frekuensi dapat diperhatikan pada gambar sebagai berikut:

Gambar 4.1 Histogram Frekuensi *Pre-test* Kelas VB (Kelas Eksperimen)



Sumber Data : Hasil Uji SPSS Versi 25, 2026

2. Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Setelah Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Siswa kelas V SDIT Bina Insan Parepare.

Setelah menerapkan Model *Problem Based Learning* (PBL), peneliti melakukan *Post-test* (test akhir) pada peserta didik. Adapun hasil *post-test* peserta didik kelas eksperimen disajikan pada tabel berikut.:

a. Kelas V A sebagai Kelas Kontrol

Tabel 4.7 Hasil *Post-test* Peserta Didik Kelas V A sebagai Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	JUMLAH NILAI
----	------------	--------------

No	Nama Siswa	JUMLAH NILAI
1	Adiyatma Wahyudi	46.67
2	Ahmad Sakha Danendra	93.33
3	Ahmad Nareswara Azimah	73.33
4	Al Fhatir Ibnu Rachmat	60.00
5	Alifa Fikria Mustamin	26.67
6	Andi Aghni Mulki Rilangi. Am	73.33
7	Andi Ahsan Al-Fatih	100.00
8	Andi Aldaffa Ghazali	46.67
9	Andi Alfarizkia Aisyah	66.67
10	Aprilya Arsyila Ghuzmah	86.67
11	Azizah Azzahra	33.33
12	Balqis Taqiya Sajida	100.00
13	Chaerani Indira Putri	100.00
14	Dzakira Aftani	93.33
15	Elysia Safa Putri Haura	93.33
16	Muhammad Abidzar Ashari	53.33
17	Muhammad Aflah Yudriazi	100.00
18	Muhammad Daffa Shadiq Nasrullah	46.67
19	Muhammad Faiz Alqodir	46.67
20	Muhammad Hafiz Aslam	100.00
21	Muhammad Zhafran Baihaqi	26.67
22	Nameerah Afrah Fausiyah	100.00

No	Nama Siswa	JUMLAH NILAI
23	Rafiq Ahnaf Fauzi	46.67
24	Talita Azzahra Budiman	86.67
25	Janitra Qinara Zahrani	93.33
26	Muh.Alfattah Raditya Rahman	46.67
27	Adeela Shavira	100.00
28	Adeeva Syafiya	93.33

Sumber Data: Hasil Post-test Kelas Kontrol

Tabel 4.7 menunjukkan hasil *post-test* penguasaan kosakata Bahasa Arab peserta didik kelas V A sebagai kelas kontrol setelah mengikuti pembelajaran. Berdasarkan data tersebut, diperoleh nilai tertinggi sebesar 100,00 yang dicapai oleh 7 peserta didik, sedangkan nilai terendah sebesar 26,67 diperoleh oleh 2 peserta didik.

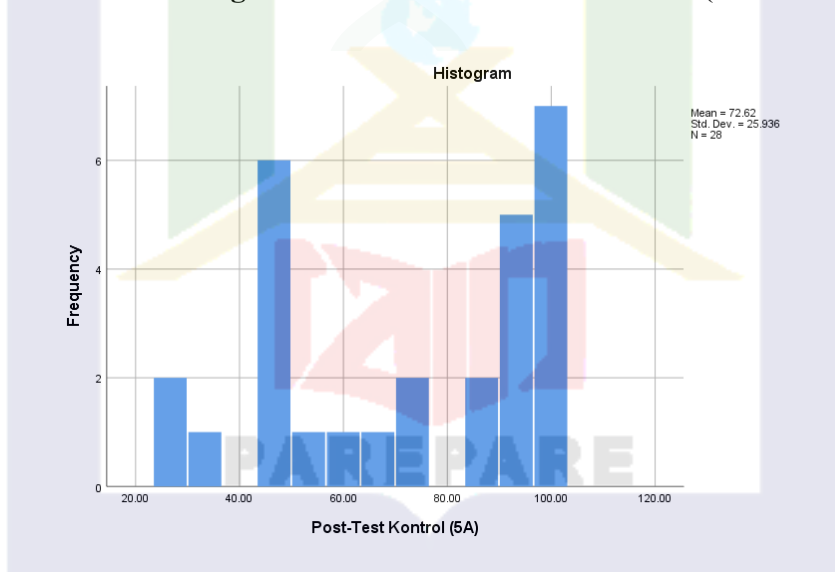
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Hasil *Post-test* Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Kelas V A (Kelas Kontrol)

<i>Post-test Kontrol (5A)</i>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	26.67	2	6.5	7.1	7.1
	33.33	1	3.2	3.6	10.7
	46.67	6	19.4	21.4	32.1
	53.33	1	3.2	3.6	35.7
	60.00	1	3.2	3.6	39.3
	66.67	1	3.2	3.6	42.9
	73.33	2	6.5	7.1	50.0
	86.67	2	6.5	7.1	57.1
	93.33	5	16.1	17.9	75.0
	100.00	7	22.6	25.0	100.0
	Total	28	90.3	100.0	

Sumber Data : Hasil Uji SPSS Versi 25, 2026

Tabel 4.8 menunjukkan distribusi frekuensi hasil *post-test* penguasaan kosakata Bahasa Arab peserta didik kelas V A sebagai kelas kontrol. Nilai yang paling dominan adalah 100,00 yang diperoleh oleh 7 peserta didik (25,0%), sedangkan nilai 93,33 diperoleh oleh 5 peserta didik (17,9%). Adapun nilai terendah adalah 26,67 yang diperoleh oleh 2 peserta didik (7,1%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik pada kelas kontrol memperoleh nilai yang relatif tinggi pada *post-test*. Selanjutnya adalah bentuk histogram dari tabel distribusi frekuensi dapat diperhatikan pada gambar sebagai berikut:

Gambar 4.4 Histogram Frekuensi *Post-test* Kelas VA (Kelas Kontrol)



Sumber Data : Hasil Uji SPSS Versi 25, 2026

b. Kelas V B sebagai kelas Eksperimen

Tabel 4.5 Hasil *Post-test* Peserta Didik Kelas V B sebagai Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	JUMLAH NILAI
1	Achmad Fadhil Aslam	80.00
2	Ahmad Aqil Tsaqiif Lutfi	80.00
3	Akifah Alzahsy Arisandhy	93.33
4	Alifah Azzahra Amirullah	53.33
5	Andi Afifah Maghfirah	80.00
6	Andi Liyana Zahirah	66.67
7	Andi Muhammad Khabizar Yusrah	66.67
8	Aqilah Najib Mustabir	86.67
9	Dzulfahmi Zaid Badaruddin	100.00
10	Faruq El Fawwaz	66.67
11	Khaira Fayola Nadifa	60.00
12	Khayla Ramadhani Daeng Siame	80.00
13	Marcel Febian Pratama	80.00
14	Maryam Az Zahrah Asdar	93.33
15	Muhammad Al Fayyadh Rahmat	33.33
16	Muhammad Qhadzyiban Habzyi Mulyadi	80.00

No	Nama Siswa	JUMLAH NILAI
17	Muhammad Sabran Al Fahrie	86.67
18	Najma Syila Azzahra	86.67
19	Nurkhansa Jasmine Bustan	93.33
20	Puang Darmawan	80.00
21	Qaireen Athiyyah Syamara	66.67
22	Rafifatur Rifda	86.67
23	Rafli Rifki	86.67
24	Sitti Najwa	100.00
25	Yasmin Adzkiya Nur Adiba	73.33

Sumber Data: Hasil Post-test Kelas Eksperimen

Tabel 4.5 menunjukkan hasil *post-test* penguasaan kosakata Bahasa Arab peserta didik kelas V B sebagai kelas eksperimen setelah diterapkan model *Problem Based Learning* (PBL). Berdasarkan data tersebut, diperoleh nilai tertinggi sebesar 100,00 yang dicapai oleh 2 peserta didik, sedangkan nilai terendah sebesar 33,33 diperoleh oleh 1 peserta didik. Secara umum, hasil *post-test* menunjukkan adanya peningkatan kemampuan penguasaan kosakata Bahasa Arab peserta didik dibandingkan dengan hasil *pre-test* sebelumnya. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya peserta didik yang memperoleh nilai pada kategori tinggi, yaitu rentang 80,00-100,00. Dengan demikian, penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) diduga memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Arab peserta didik kelas V B SDIT Bina Insan Parepare.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Hasil *Post-test* Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Kelas V B (Kelas Eksperimen)

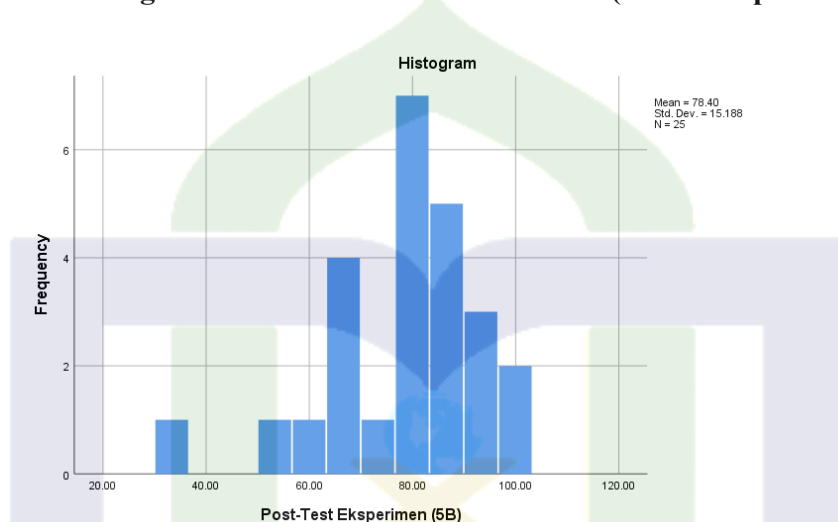
<i>Post-test</i> Eksperimen (5B)					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	33.33	1	3.2	4.0	4.0
	53.33	1	3.2	4.0	8.0
	60.00	1	3.2	4.0	12.0
	66.67	4	12.9	16.0	28.0
	73.33	1	3.2	4.0	32.0
	80.00	7	22.6	28.0	60.0
	86.67	5	16.1	20.0	80.0
	93.33	3	9.7	12.0	92.0
	100.00	2	6.5	8.0	100.0
	Total	25	80.6	100.0	

Sumber Data : Hasil Uji SPSS Versi 25, 2026

Tabel 4.6 menunjukkan distribusi frekuensi hasil *post-test* penguasaan kosakata Bahasa Arab peserta didik kelas V B sebagai kelas eksperimen setelah diterapkan model *Problem Based Learning* (PBL). Berdasarkan tabel tersebut, nilai yang paling banyak diperoleh peserta didik adalah 80,00 dengan frekuensi 7 orang (28,0%), diikuti nilai 86,67 sebanyak 5 orang (20,0%), serta nilai 66,67 sebanyak 4 orang (16,0%). Sementara itu, nilai terendah yang diperoleh peserta didik adalah 33,33 sebanyak 1 orang (4,0%), dan nilai tertinggi adalah 100,00 sebanyak 2 orang (8,0%). Hasil distribusi frekuensi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memperoleh nilai pada kategori tinggi setelah diterapkannya model *Problem Based Learning* (PBL), yang mengindikasikan adanya peningkatan penguasaan

kosakata Bahasa Arab pada kelas eksperimen. Selanjutnya adalah bentuk histogram dari tabel distribusi frekuensi dapat diperhatikan pada gambar sebagai berikut:

Gambar 4.3 Histogram Frekuensi *Post-test* Kelas VB (Kelas Eksperimen)



Sumber Data : Hasil Uji SPSS Versi 25, 2026

3. Perbedaan Peningkatan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas V B (Eksperimen) Sebelum dan Setelah Pembelajaran Model *Problem Based Learning* (PBL)

Tabel 4.7 Hasil Perbedaan Nilai Pre-Test dan Post Test Siswa Kelas V B Eksperimen

No	Nama Siswa	Nilai Pre-test	Nilai Post-Test
1	Achmad Fadhil Aslam	60.00	80.00
2	Ahmad Aqil Tsaqiif Lutfi	60.00	80.00
3	Akifah Alzahsy Arisandhy	66.67	93.33
4	Alifah Azzahra Amirullah	60.00	53.33
5	Andi Afifah Maghfirah	66.67	80.00

No	Nama Siswa	Nilai Pre-test	Nilai Post-Test
6	Andi Liyana Zahirah	40.00	66.67
7	Andi Muhammad Khabizar Yusrah	60.00	66.67
8	Aqilah Najib Mustabir	60.00	86.67
9	Dzulfahmi Zaid Badaruddin	73.33	100.00
10	Faruq El Fawwaz	46.67	66.67
11	Khaira Fayola Nadifa	66.67	60.00
12	Khayla Ramadhani Daeng Siame	60.00	80.00
13	Marcel Febian Pratama	60.00	80.00
14	Maryam Az Zahrah Asdar	66.67	93.33
15	Muhammad Al Fayyadh Rahmat	40.00	33.33
16	Muhammad Qhadzyiban Habzyi Mulyadi	13.33	80.00
17	Muhammad Sabran Al Fahrie	66.67	86.67
18	Najma Syila Azzahra	60.00	86.67
19	Nurkhansa Jasmine Bustan	93.33	93.33
20	Puang Darmawan	60.00	80.00
21	Qaireen Athiyyah Syamara	66.67	66.67
22	Rafifatur Rifda	66.67	86.67
23	Rafli Rifki	60.00	86.67
24	Sitti Najwa	100.00	100.00
25	Yasmin Adzkiya Nur Adiba	53.33	73.33

Tabel 4.8 Analisis Nilai Pre-Test dan Post Test

Statistics			
		nilai Pretest PBL	nilai posttest PBL
N	Valid	25	25
	Missing	0	0
Mean		61.07	78.40
Median		60.00	80.00
Mode		60.00	80.00
Variance		265.491	230.674
Range		86.67	66.67
Minimum		13.33	33.33
Maximun		100.00	100.00
Sum		1526.68	1960.01

Sumber Data : Hasil Uji SPSS Versi 25, 2026

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif menggunakan SPSS, jumlah sampel yang dianalisis dalam penelitian ini sebanyak 25 peserta didik pada kelas V B sebagai kelas eksperimen. Seluruh data pretest dan posttest dapat dianalisis karena tidak terdapat data yang hilang (missing data).

Nilai rata-rata (mean) pretest penguasaan kosakata Bahasa Arab sebesar 61,07, sedangkan nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 78,40. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata sebesar 17,33 poin setelah diterapkannya Model Problem Based Learning (PBL). Nilai tengah (median) pada pretest sebesar 60,00, sedangkan pada posttest meningkat menjadi 80,00. Nilai yang paling sering

muncul (modus) pada pretest adalah 60,00, sedangkan pada posttest meningkat menjadi 80,00. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memperoleh hasil belajar yang lebih baik setelah diberikan perlakuan menggunakan Model Problem Based Learning (PBL).

Varians data pretest sebesar 304,111 dengan rentang nilai (range) sebesar 86,67, sedangkan varians posttest sebesar 313,333 dengan rentang nilai sebesar 66,67. Rentang nilai yang lebih kecil pada posttest menunjukkan bahwa sebaran nilai peserta didik menjadi lebih merata setelah penerapan Model Problem Based Learning (PBL), meskipun nilai varians masih relatif hampir sama dengan pretest.

Nilai minimum pada pretest sebesar 13,33 dan meningkat menjadi 33,33 pada posttest, sedangkan nilai maksimum tetap sebesar 100,00. Jumlah keseluruhan nilai (sum) pada pretest sebesar 1526,67 dan meningkat menjadi 1960,00 pada posttest. Peningkatan jumlah skor tersebut memperlihatkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan Model Problem Based Learning (PBL).

Berdasarkan hasil statistik deskriptif tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Problem Based Learning (PBL) memberikan peningkatan terhadap penguasaan kosakata Bahasa Arab peserta didik kelas V B. Peningkatan tersebut terlihat dari kenaikan nilai rata-rata, median, modus, nilai minimum, dan jumlah keseluruhan skor pada posttest dibandingkan dengan pretest. Meskipun demikian, untuk mengetahui apakah peningkatan tersebut signifikan secara statistik, perlu dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil *pre-test* dan *post-test* penguasaan kosakata Bahasa Arab pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan Shapiro-Wilk Test karena jumlah sampel pada masing-masing kelompok kurang dari 50 peserta didik. Pengujian dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Adapun hasil uji normalitas data *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada Tabel 4.9 berikut. Adapun datanya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<i>Pre-test</i> Eksperimen (5B)	0.274	25	0.000	0.851	25	0.002
<i>Post-test</i> Eksperimen (5B)	0.222	25	0.003	0.912	25	0.034
<i>Pre-test</i> Kontrol (5A)	0.161	25	0.094	0.946	25	0.208
<i>Post-test</i> Kontrol (5A)	0.197	25	0.014	0.868	25	0.004
a. Lilliefors Significance Correction						

Sumber Data : Hasil Uji SPSS Versi 25, 2026

Tabel 4.9 menunjukkan hasil uji normalitas data menggunakan uji Shapiro-Wilk. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, nilai signifikansi *pre-test* kelas eksperimen sebesar 0,002, *post-test* kelas eksperimen sebesar 0,034, dan *post-test* kelas kontrol sebesar 0,004. Ketiga nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Sementara itu, nilai signifikansi *pre-test* kelas kontrol sebesar 0,208 yang lebih besar dari 0,05 sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, berdasarkan hasil uji normalitas dapat disimpulkan bahwa tidak seluruh data penelitian berdistribusi normal. Oleh karena itu, pengujian hipotesis selanjutnya dapat menggunakan uji statistik nonparametrik yang sesuai dengan karakteristik data penelitian.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kesamaan (homogen) atau tidak. Uji homogenitas merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis statistik parametrik, khususnya uji *Independent Sample t-Test*.

Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan menggunakan *Levene's Test* dengan bantuan program SPSS versi 25. Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) pada Based on Mean $> 0,05$, maka varians data kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan homogen.
- b. Jika nilai signifikansi (Sig.) pada Based on Mean $< 0,05$, maka varians data kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan tidak homogen.

Tabel 4.10 Uji Homogenitas Pretest

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
PreTest	Based on Mean	5.251	1	51	0.026
	Based on Median	4.457	1	51	0.040
	Based on Median and with adjusted df	4.457	1	50.513	0.040
	Based on trimmed mean	4.936	1	51	0.031

Sumber Data: Hasil Uji SPSS Versi 25, 2026

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas data *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memperoleh nilai signifikansi (Sig.) pada Based on Mean sebesar 0,026. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,026 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa varians data *pre-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak homogen. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik pada kedua kelompok memiliki keragaman yang berbeda sebelum diberikan perlakuan pembelajaran.

Tabel 4.11 Uji Homogenitas Post test

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
PostTest	Based on Mean	17.586	1	51	0.000
	Based on Median	13.854	1	51	0.000
	Based on Median and with adjusted df	13.854	1	48.893	0.001
	Based on trimmed mean	17.170	1	51	0.000

Sumber Data: Hasil Uji SPSS Versi 25, 2026

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas data *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memperoleh nilai signifikansi (Sig.) pada Based on Mean sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa varians data *post-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak homogen.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan kosakata bahasa Arab siswa setelah diterapkan model *Problem Based Learning* (PBL).

a. Uji Wilcoxon Signed-Rank Test

Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelompok yang sama apabila data penelitian tidak berdistribusi normal. Uji ini merupakan alternatif nonparametrik dari Paired Sample t-Test yang digunakan untuk menguji perubahan skor sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Dalam penelitian ini, uji *Wilcoxon Signed Rank Test* digunakan apabila hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$. Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.
- 2) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Tabel 4.12 Uji Wilcoxon Signed-Rank Test

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
<i>Post-test</i> Eksperimen (5B) - <i>Pre-test</i> Eksperimen (5B)	Negative Ranks	3 ^a	2.50	7.50
	Positive Ranks	19 ^b	12.92	245.50
	Ties	3 ^c		
	Total	25		
<i>Post-test</i> Kontrol (5A) - <i>Pre-test</i> Kontrol (5A)	Negative Ranks	7 ^d	11.86	83.00
	Positive Ranks	16 ^e	12.06	193.00
	Ties	5 ^f		
	Total	28		

Sumber Data: Hasil Uji SPSS Versi 25, 2026

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* pada Tabel 4.12, diketahui bahwa pada kelas eksperimen (V B) terdapat 19 peserta didik yang mengalami peningkatan nilai (positive ranks), 3 peserta didik mengalami penurunan nilai (negative ranks), dan 3 peserta didik memperoleh nilai yang tetap (ties). Nilai Sum of Ranks pada kelompok yang mengalami peningkatan sebesar 245,50, lebih besar dibandingkan kelompok yang mengalami penurunan sebesar 7,50. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik pada kelas eksperimen mengalami peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Arab setelah diterapkan model *Problem Based Learning* (PBL).

Sementara itu, pada kelas kontrol (V A) terdapat 16 peserta didik yang mengalami peningkatan nilai, 7 peserta didik mengalami penurunan nilai, dan 5 peserta didik memperoleh nilai yang tetap. Nilai Sum of Ranks pada kelompok yang mengalami peningkatan sebesar 193,00, sedangkan kelompok yang mengalami penurunan sebesar 83,00. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Arab juga terjadi pada kelas kontrol, namun peningkatan tersebut tidak sebesar yang terjadi pada kelas eksperimen. Secara deskriptif, hasil uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar kosakata Bahasa Arab lebih dominan terjadi pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol. Untuk mengetahui signifikansi peningkatan tersebut, diperlukan analisis lebih lanjut pada tabel Test Statistics hasil uji Wilcoxon Signed-Rank Test.

Tabel 4.13 Hasil Uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* (Test Statistics)

Test Statistics ^a		
	<i>Post-test</i> Eksperimen (5B) - <i>Pre-test</i> Eksperimen (5B)	<i>Post-test</i> Kontrol (5A) - <i>Pre-test</i> Kontrol (5A)
Z	-3.902 ^b	-1.676 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.000	0.094

Sumber Data: Hasil Uji SPSS Versi 25, 2026

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* pada Tabel 4.13, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada kelas eksperimen (V B) sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen setelah diterapkan model *Problem Based Learning* (PBL). Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Arab siswa kelas V B SDIT Bina Insan Parepare.

Sementara itu, pada kelas kontrol (V A) diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,094. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,094 > 0,05$), sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Arab terjadi secara signifikan pada kelas yang memperoleh perlakuan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), sedangkan pada kelas kontrol peningkatan yang terjadi tidak signifikan secara statistik.

b. Uji *Independent Sample Test*

Uji *Independent Sample t-Test* digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil penguasaan kosakata Bahasa Arab antara peserta didik kelas eksperimen yang memperoleh perlakuan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dan peserta didik kelas kontrol yang memperoleh pembelajaran konvensional. Uji ini dilakukan terhadap nilai *post-test* kedua kelompok setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan.

Tabel 4.14 Group Statistic

Group Statistics					
Kelompok		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
PostTest	Eksperimen	25	78.4004	15.18794	3.03759
	Kontrol	28	72.6193	25.93559	4.90137

Sumber Data: Hasil Uji SPSS Versi 25, 2026

Tabel 4.14 menunjukkan bahwa jumlah peserta didik pada kelas eksperimen sebanyak 25 orang dengan nilai rata-rata (mean) *post-test* sebesar 78,40 dan standar deviasi sebesar 15,19. Sementara itu, kelas kontrol berjumlah 28 orang dengan nilai rata-rata (mean) *post-test* sebesar 72,62 dan standar deviasi sebesar 25,94.

Tabel 4.15 *Independent Sample Test*

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
PostTest	Equal variances assumed	17.586	0.000	0.975	51	0.334	5.78111	5.93141	-6.12670	17.68893
	Equal variances not assumed			1.003	44.361	0.322	5.78111	5.76631	-5.83745	17.39968

Sumber Data: Hasil Uji SPSS Versi 25, 2026

Tabel 4.15 menunjukkan hasil uji Independent Sample t-Test terhadap nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil uji *Levene's Test* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), sehingga varians kedua kelompok tidak homogen. Oleh karena itu, interpretasi hasil uji t mengacu pada baris *Equal Variances Not Assumed*.

Berdasarkan hasil uji tersebut diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,322 ($> 0,05$). Dengan demikian, H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *post-test* penguasaan kosakata Bahasa Arab peserta didik kelas

eksperimen dan kelas kontrol. Meskipun nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen (78,40) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (72,62), perbedaan tersebut secara statistik tidak signifikan pada taraf signifikansi 0,05.

c. Mann-Whitney U Test

Uji *Mann-Whitney U Test* digunakan untuk mengetahui perbedaan peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Arab antara kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan nilai N-Gain. Uji ini merupakan alternatif nonparametrik dari Independent Sample t-Test yang digunakan ketika data tidak berdistribusi normal. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed), dengan kriteria apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok, sedangkan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok.

Tabel 4.16 Mann-Whitney U Test

Test Statistics ^a	
	NGain
Mann-Whitney U	280.000
Wilcoxon W	631.000
Z	-0.623
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.533

Sumber Data: Hasil Uji SPSS Versi 25, 2026

Tabel 4.16 menunjukkan bahwa hasil uji *Mann-Whitney U Test* memperoleh nilai *Mann-Whitney U* sebesar 280,000, nilai Z sebesar -0,623, dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,533. Karena nilai signifikansi $0,533 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Arab yang signifikan antara peserta didik

kelas eksperimen yang menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dan peserta didik kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan nilai N-Gain, peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Arab pada kedua kelas relatif tidak berbeda secara signifikan.

d. Uji N-Gain

Uji N-Gain dilakukan untuk mengetahui tingkat peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Arab peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung. Uji ini digunakan untuk mengukur efektivitas pembelajaran dengan membandingkan skor *pre-test* dan *post-test* yang diperoleh peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya, nilai N-Gain kedua kelompok dibandingkan menggunakan uji Independent Sample t-Test untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar antara kedua kelompok.

Tabel 4.17 Group Statistic

Group Statistics					
Kelompok		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NGain	Eksperimen	24	0.4336	0.32658	0.06666
	Kontrol	26	0.2834	0.61335	0.12029

Sumber Data: Hasil Uji SPSS Versi 25, 2026

Tabel 4.17 menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki jumlah sampel sebanyak 24 peserta didik dengan nilai rata-rata (mean) N-Gain sebesar 0,4336 dan standar deviasi sebesar 0,32658. Sementara itu, kelas kontrol memiliki jumlah sampel sebanyak 26 peserta didik dengan nilai rata-rata (mean) N-Gain sebesar 0,2834 dan standar deviasi sebesar 0,61335. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut, peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Arab pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan

kelas kontrol. Menurut kategori N-Gain, nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama berada pada kategori sedang.

Tabel 4.18 Uji N-Gain

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
NGain	Equal variances assumed	8.867	0.005	1.068	48	0.291	0.15021	0.14069	-0.13268	0.43309
	Equal variances not assumed			1.092	38.743	0.281	0.15021	0.13752	-0.12802	0.42844

Sumber Data: Hasil Uji SPSS Versi 25, 2026

Berdasarkan Tabel 4.18, hasil uji *Levene's Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,005 ($< 0,05$), sehingga varians data kedua kelompok tidak homogen. Oleh karena itu, pengambilan keputusan mengacu pada baris Equal Variances Not Assumed. Hasil uji Independent Sample t-Test menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,281 ($> 0,05$). Dengan demikian, H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, tidak terdapat perbedaan peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Arab yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan nilai N-Gain. Meskipun

demikian, nilai rata-rata N-Gain kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, sehingga secara deskriptif model *Problem Based Learning* (PBL) menunjukkan kecenderungan memberikan peningkatan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan pembelajaran pada kelas kontrol.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Sebelum Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Siswa kelas V SDIT Bina Insan Parepare

Berdasarkan hasil *pre-test* yang diberikan kepada peserta didik kelas V B sebagai kelas eksperimen dan kelas V A sebagai kelas kontrol, diketahui bahwa kemampuan awal penguasaan kosakata Bahasa Arab peserta didik masih bervariasi. Pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata sebesar 61,07 dengan nilai tertinggi 100,00 dan nilai terendah 13,33. Sementara itu, pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar 63,33 dengan nilai tertinggi 100,00 dan nilai terendah 0,00.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebelum diterapkannya model *Problem Based Learning* (PBL), sebagian peserta didik telah memiliki pemahaman terhadap beberapa kosakata Bahasa Arab yang berkaitan dengan tema ruang tamu dan ruang belajar. Akan tetapi, masih terdapat peserta didik yang memperoleh nilai rendah sehingga menunjukkan bahwa penguasaan kosakata Bahasa Arab peserta didik belum merata. Perbedaan kemampuan awal ini dapat disebabkan oleh perbedaan pengalaman belajar, intensitas latihan, serta kemampuan peserta didik dalam mengingat dan memahami kosakata yang telah dipelajari sebelumnya.

Rata-rata nilai *pre-test* pada kedua kelas yang tidak berbeda terlalu jauh menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik relatif setara sebelum diberikan perlakuan yang berbeda. Kondisi tersebut penting dalam penelitian eksperimen

karena memberikan gambaran bahwa perbedaan hasil belajar yang muncul setelah perlakuan lebih memungkinkan dipengaruhi oleh model pembelajaran yang diterapkan daripada oleh perbedaan kemampuan awal peserta didik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Rusman yang menyatakan bahwa pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dapat membantu peserta didik membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna.⁷¹ Oleh karena itu, kemampuan awal penguasaan kosakata Bahasa Arab yang masih beragam menjadi dasar perlunya penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran serta membantu mereka memahami dan menggunakan kosakata Bahasa Arab secara lebih optimal. Berdasarkan kondisi awal tersebut, diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran agar penguasaan kosakata Bahasa Arab dapat meningkat secara optimal.

Menurut Syaiful menyatakan bahwa kosakata (*al-mufradat*) merupakan unsur dasar dalam pembelajaran bahasa Arab. Penguasaan kosakata yang memadai akan mempermudah peserta didik memahami makna, menyusun kalimat, serta mengembangkan keterampilan berbahasa lainnya, yaitu menyimak (*istimā'*), berbicara (*kalām*), membaca (*qirā'ah*), dan menulis (*kitābah*). Sebaliknya, keterbatasan penguasaan kosakata akan menghambat peserta didik dalam memahami materi maupun menggunakan bahasa Arab secara komunikatif.⁷²

2. Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Setelah Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Siswa kelas V SDIT Bina Insan Parepare

⁷¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, ed. ke-2 (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), 133.

⁷² Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 61–63.

Berdasarkan hasil *post-test* yang diberikan setelah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL), diperoleh hasil penguasaan kosakata Bahasa Arab peserta didik yang lebih baik dibandingkan hasil *pre-test*. Pada kelas V B sebagai kelas eksperimen diperoleh nilai tertinggi sebesar 100,00 dan nilai terendah sebesar 33,33 dengan rata-rata nilai sebesar 78,40. Adapun pada kelas V A sebagai kelas kontrol diperoleh nilai tertinggi sebesar 100,00 dan nilai terendah sebesar 26,67 dengan rata-rata nilai sebesar 72,62.

Peningkatan rata-rata nilai pada kelas eksperimen menunjukkan adanya perubahan kemampuan peserta didik dalam mengenali, memahami, dan menggunakan kosakata Bahasa Arab setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Selama proses pembelajaran, peserta didik terlibat dalam kegiatan diskusi kelompok, pemecahan masalah, serta pencarian makna kosakata yang berkaitan dengan tema ruang tamu dan ruang belajar. Aktivitas tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan kosakata Bahasa Arab dalam konteks yang lebih bermakna sehingga dapat membantu proses pemahaman dan pengingatan kosakata.

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada kelas eksperimen sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen. Sementara itu, pada kelas kontrol diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,094 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) mampu memberikan perubahan terhadap penguasaan kosakata

Bahasa Arab peserta didik pada kelas eksperimen. Melalui kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, mereka memperoleh pengalaman belajar yang lebih aktif dalam menemukan, memahami, dan menggunakan kosakata Bahasa Arab selama proses pembelajaran berlangsung..

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Hosnan yang menyatakan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang menekankan aktivitas peserta didik dalam menyelesaikan masalah nyata melalui proses berpikir kritis, kerja sama, dan pencarian informasi secara mandiri. Melalui proses tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mampu membangun pemahamannya sendiri berdasarkan pengalaman belajar yang diperoleh.⁷³

Temuan penelitian ini juga sesuai dengan teori pembelajaran bahasa Arab yang menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Arab tidak hanya bertujuan agar peserta didik menghafal kosakata (*al-mufradāt*), tetapi juga mampu memahami dan menggunakan kosakata tersebut dalam konteks komunikasi yang bermakna. Oleh karena itu, proses pembelajaran hendaknya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih menggunakan kosakata melalui aktivitas yang melibatkan interaksi, pemecahan masalah, dan pengalaman belajar secara langsung.⁷⁴

Selain itu, hasil penelitian ini memperkuat teori kosakata yang menyatakan bahwa kosakata (*al-mufradāt*) merupakan unsur dasar dalam keterampilan berbahasa. Semakin banyak kosakata yang dikuasai peserta didik, semakin mudah mereka memahami materi, menyusun kalimat, serta mengembangkan keterampilan

⁷³ Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 295–300.

⁷⁴ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 32–39.

menyimak (*istimā'*), berbicara (*kalām*), membaca (*qirā'ah*), dan menulis (*kitābah*). Dengan demikian, peningkatan nilai post-test pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) mampu mendukung peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab peserta didik melalui pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik.⁷⁵ Dengan demikian, berdasarkan hasil uji Wilcoxon *Signed Rank Test* dan didukung oleh teori yang digunakan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab peserta didik kelas V SDIT Bina Insan Parepare.

3. Perbedaan Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas V B (Eksperimen) yang Menggunakan Pembelajaran Model *Problem Based Learning* (PBL) dengan Siswa Kelas V A (Kontrol) yang Menggunakan Metode Konvensional.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan Wilcoxon *Signed Rank Test*, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada kelas eksperimen sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga menunjukkan adanya peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Arab yang signifikan setelah diterapkan model *Problem Based Learning* (PBL). Sebaliknya, pada kelas kontrol diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,094 > 0,05$, yang menunjukkan bahwa peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Arab pada kelas tersebut tidak signifikan secara statistik.

Hasil Mann-Whitney U Test menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,533 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan peningkatan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan kata

⁷⁵ Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif* (Malang: UIN-Maliki Press, 2017), 61–67.

lain, meskipun kelas eksperimen mengalami peningkatan hasil belajar setelah penerapan model Problem Based Learning (PBL), peningkatan tersebut secara statistik belum berbeda secara signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol.

Hasil analisis N-Gain menunjukkan bahwa rata-rata nilai N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,4336, sedangkan kelas kontrol sebesar 0,2834. Berdasarkan kategori N-Gain, kedua nilai tersebut termasuk dalam kategori sedang. Namun demikian, nilai rata-rata N-Gain kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa secara deskriptif penerapan model Problem Based Learning (PBL) memberikan peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Arab yang lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional, meskipun berdasarkan hasil uji Mann-Whitney perbedaan peningkatan tersebut belum signifikan secara statistik.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa model Problem Based Learning (PBL) mampu meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Arab peserta didik, tetapi peningkatan tersebut belum cukup kuat untuk menghasilkan perbedaan yang signifikan dibandingkan kelas kontrol. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti jumlah sampel yang relatif terbatas, waktu pemberian perlakuan yang singkat, maupun adanya peningkatan hasil belajar pada kelas kontrol akibat proses pembelajaran yang tetap berlangsung selama penelitian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori implementasi yang menyatakan bahwa implementasi merupakan proses pelaksanaan suatu rencana atau model pembelajaran ke dalam kegiatan nyata sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Keberhasilan implementasi tidak hanya ditentukan oleh model yang

digunakan, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan guru, karakteristik peserta didik, waktu pembelajaran, serta kondisi lingkungan belajar.⁷⁶

Temuan ini juga sesuai dengan teori Problem Based Learning (PBL) yang dikemukakan oleh Hosnan bahwa PBL merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pengetahuan melalui penyelesaian masalah secara kolaboratif. Melalui proses tersebut, peserta didik didorong untuk berpikir kritis, berdiskusi, mencari informasi, dan menemukan sendiri konsep yang dipelajari sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.⁷⁷



⁷⁶ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002), 70.

⁷⁷ Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 295–300.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan kosakata Bahasa Arab siswa kelas V SDIT Bina Insan Parepare, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penguasaan kosakata Bahasa Arab siswa kelas V SDIT Bina Insan Parepare sebelum penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) masih bervariasi. Hal ini ditunjukkan oleh hasil pre-test pada kelas eksperimen yang memperoleh nilai rata-rata sebesar 61,07 dengan nilai tertinggi 100,00 dan nilai terendah 13,33. Adapun pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar 63,33 dengan nilai tertinggi 100,00 dan nilai terendah 0,00.
2. Penguasaan kosakata Bahasa Arab siswa kelas V SDIT Bina Insan Parepare setelah penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil post-test pada kelas eksperimen yang memperoleh nilai rata-rata sebesar 78,40 dengan nilai tertinggi 100,00 dan nilai terendah 33,33. Adapun pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar 72,62 dengan nilai tertinggi 100,00 dan nilai terendah 26,67.
3. Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada kelas eksperimen menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga terdapat peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Arab yang signifikan setelah penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL). Sementara itu, hasil *Mann-Whitney U Test* menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,533 > 0,05$, yang berarti tidak terdapat perbedaan peningkatan yang

signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil analisis N-Gain menunjukkan bahwa rata-rata nilai N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,4336, sedangkan kelas kontrol sebesar 0,2834. Berdasarkan kategori N-Gain, kedua nilai tersebut termasuk dalam kategori sedang. Namun demikian, nilai rata-rata N-Gain kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Dengan demikian, penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Arab pada kelas eksperimen.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru Bahasa Arab diharapkan dapat menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan pemecahan masalah dan diskusi kelompok, peserta didik dapat lebih aktif dalam memahami dan menggunakan kosakata Bahasa Arab.

2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, terutama dalam kegiatan diskusi, kerja kelompok, dan latihan penggunaan kosakata Bahasa Arab sehingga penguasaan kosakata dapat terus meningkat.

3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan memberikan dukungan terhadap penerapan model-model pembelajaran inovatif, termasuk Model *Problem Based Learning* (PBL), guna menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, efektif, dan bermakna bagi peserta didik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai Model *Problem Based Learning* (PBL) dengan menggunakan materi, jenjang pendidikan, atau jumlah sampel yang lebih luas sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif mengenai pengaruh model tersebut terhadap pembelajaran Bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim.

- Afriilyani, Rafika Dela, and Nina Permatasari. 'Implementasi Model PBL (Problem Based Learning), Metode Bernyanyi Dan Media Flashcard Dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Kelompok B'. *Jurnal Inovasi, Kreativitas Anak Usia Dini (JIKAD)* 4, no. 2 (2024): 21–31.
- Al-Rafi'i, Mushthafa Shadiq, Nunung Nursyamsyah, and Rinaldi Supriadi. 'Meningkatkan Hasil Belajar Kosakata Bahasa Arab: Pengaruh Metode Problem Based Learning Abad 21'. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia* 4, no. 2 (2024): 373–82. <https://doi.org/10.14421/njpi.2024.v4i2-3>.
- Al-Zahrani, A. 'Tantangan Pengajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing Di Sekolah Dasar'. *Journal of Language Teaching and Research* 12, no. 4 (2021): 587–95.
- Albantani, Azkia Muharom. 'Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah: Sebuah Ide Terobosan'. *Attadib Journal of Elementary Education* 2, no. 2 (2018).
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2020.
- Arsyad, Azhar. *Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya: Beberapa Pokok Pikiran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Chaer, Abdul. *Psikolinguistik: Kajian Teoretik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Darmawati, and Ambo Dalle. *HYPERMEDIA Aplikasi Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Digital*. Edited by Awal Syaddad. 1st ed. Parepare: CV. KAAFAH LEARNING CENTER, 2019.
- Darwati, I M, and I M Purana. 'Problem Based Learning (PBL): Suatu Model Pembelajaran Untuk Mengembangkan Cara Berpikir Kritis Peserta Didik'. *Widya Accarya* 12, no. 1 (2021): 61–69.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Edy, Kusmiati, Dede Kusnadi, and Latipah. 'Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran

- IPA Dalam Memahami Konsep Hubungan Antara Struktur Organ Tubuh Manusia Dengan Fungsi Dan Pemeliharaannya'. *Jurnal Tahsinia* 1, no. 1 (2019): 49–62.
- Effendy, Ahmad Fuad. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat, 2017.
- Falah, I F, and C Chairuddin. 'Sikap Siswa Terhadap Blended Learning Melalui Google Classroom Dalam Kursus Bahasa Inggris Umum'. *Journal of Education, Linguistics, Literature and Language Teaching* 5, no. 1 (2022): 1–9.
- Gay, Geoffrey E Mills, and Peter Airasian. *Educational Research: Competencies for Analysis and Application*. 10th ed. Boston: Pearson, 2012.
- Hamid, Abdul. *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab Untuk Studi Islam*. 2nd ed. Malang: UIN Maliki Press, 2013.
- Hunaidu, Mahlani Sabae. 'Pengaruh Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Terhadap Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Pondok Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Pinrang'. *Al-Mara>ji' : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2019, 75–92.
- Irwan, Muhammad. 'Perkampungan Bahasa Arab Dalam Mendukung Pembelajaran Mahasiswa Di IAIN Parepare' 7, no. 1 (2021): 151–56.
- Izzan, Ahmad. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora, 2015.
- Kaltsum, Nailah, Afifa Mawada, Nissa Zahra Silmy Damanik, and Sakholid Nasution. 'Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah Amalia Medan' 4, no. 1 (2025): 99–107.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Buku Panduan Guru Bahasa Arab MI Kurikulum 2013*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, 2019.
- 'Kementerian Agama RI. Al-Qur'an Dan Terjemahan, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah, 2019), Ar- Rum : 22', n.d.
- 'Kementerian Agama RI. Al-Qur'an Dan Terjemahan, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah, 2019), At- Baqarah : 31', n.d.
- Kusumaningtias, A, S Zubaidah, and S E Indriwati. 'Pengaruh Problem Based Learning Dipadu Strategi Numbered Heads Together Terhadap Kemampuan Metakognitif, Berpikir Kritis, Dan Kognitif Biologi'. *Jurnal Penelitian Kependidikan* 23, no. 1 (2013): 33–47.
- Malawi, I, and A A Tristiar. 'Pengaruh Konsentrasi Dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Manisrejo I Kabupaten Magetan'. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2016).

- Mayasari, Annisa, Opan Arifudin, and Eri Julianvati. 'Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran'. *Jurnal Tahsinia* 3, no. 2 (2022): 167–75.
- Muslimah, Maziyyatul. 'Persepsi Mahasiswa Terhadap Fenomena Dan Tantangan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah'. *SITTAH: Journal of Primary Education* 2, no. 1 (2021): 9.
- Mustofa, A, E Priawasana, and K Kustiyowati. 'Pengaruh Metode Problem Based Learning Dan Penggunaan Buku Teks Terhadap Peningkatan Kemampuan Kosa Kata Bahasa Inggris Bagi Siswa Kelas VIII Di SMPN 1 Genteng'. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* 15, no. 1 (2023): 50–61.
- Musyadad, Vina Febiani, Hanafiah, Rahman Tanjung, and Opan Arifudin. 'Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru Dalam Membuat Perangkat Pembelajaran'. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 6 (2022): 1936–41.
- Nisa, Laivia Corilla, and Ana Christanti. 'Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Mengajar Bahasa Inggris'. *Merdeka Belajar Kampus Merdeka* 1, no. 2 (2024): 58–62.
- Nurjanah, Siti, and Ahmad Fauzi. 'Implementasi Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa'. *Jurnal Pendidikan Edutama* 9, no. 2 (2022): 83–92.
- Pamungkas, Trian. *Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)*. Jawa Barat: Guepedia, 2020.
- Parinding, Nathalia, Arin Arianti, and Atika Hernian Asri. 'Peningkatan Penguasaan Kosakata Pada Descriptive Text Melalui Model Problem Based Learning Kelas VII A SMPN 1 Mulia Puncak Jaya'. *Blantika: Multidisciplinary Journal* 2, no. 6 (2024): 675–88.
- Putra, Oscar Wardhana Windro Saputro, and Ramdhana. 'Analisis Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab Pada Siswa Kelas VI Di SDI Darul Arqom Surabaya' 5 (2021): 66–76. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fashoh>.
- Rosyidi, Wahab, and Mamlu'atul Ni'mah. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Edited by Bayu Tara Wijaya. *Journal of Chemical Information and Modeling*. 1st ed. Vol. 3. Uin-Maliki Press, 2011.
- Ruchaedi, Diding, and Ilham Baehaki. 'Pengaruh Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Kemampuan Heuristik Pemecahan Masalah Dan Sikap Matematis Siswa Sekolah Dasar'. *Jurnal Cakrawala Pendas* 2, no. 2 (2016). <https://doi.org/10.31949/jcp.v2i2.331>.

- Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. 2nd ed. Jakarta: Rajawali Pers, 2018.
- Saepudin. *Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Postmethode*. Edited by Hasmiah Herawaty. 1st ed. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2022.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Santoso, Singgih. *Menguasai Statistik Dengan SPSS*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2020.
- Schmitt, Norbert. 'Memahami Akuisisi, Instruksi, Dan Penilaian Kosakata: Agenda Penelitian'. *Language Teaching* 52, no. 2 (2019): 261–74.
- Setiawan, Guntur. *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*. Jakarta: Balai Pustaka, 2004.
- Shihab, M Quraish. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. 1. Jakarta: Lentera Hati, 2017.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- . *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Ulfa, Firmanila Kurnia. 'Kemampuan Koneksi Matematis Dan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Brain-Based Learning'. *Jurnal Pendidikan Matematika (JPM)* 6, no. 2 (2020): 106–16.
- Uno, Hamzah B. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo, 2002.
- Wa Muna. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab: Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Teras, 2011.
- Wardhani, Nanda Amri, Sumarwati, and Purwadi. 'Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Siswa Sekolah Dasar'. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya* 4, no. 2 (2016): 128–44.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran. 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SDIT Bina Insan Parepare
 Mata Pelajaran : Bahasa Arab
 Materi Pokok/Tema : فِي غُرْفَةِ الْإِسْتِقْبَالِ وَغُرْفَةِ الْمَذَاكِرَةِ
 (Ruang Tamu dan Ruang Belajar)
 Kelas/Semester : V / Genap
 Alokasi Waktu : 2 JP (70 menit)

A. Narasi Pendukung Pembelajaran

Pembelajaran Bahasa Arab pada materi kosakata ruang tamu dan ruang belajar dilaksanakan melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL). Model ini digunakan untuk membantu peserta didik memahami dan menggunakan kosakata Bahasa Arab secara aktif melalui kegiatan pemecahan masalah sederhana yang berkaitan dengan lingkungan sekitar peserta didik. Melalui pembelajaran berbasis masalah, peserta didik didorong untuk berdiskusi, mencari makna kosakata, menyusun kalimat, serta menggunakan kosakata Bahasa Arab dalam konteks yang nyata sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif, kontekstual, dan bermakna.

B. Pemahaman Bermakna

Peserta didik memahami bahwa kosakata Bahasa Arab tentang ruang tamu dan ruang belajar dapat digunakan dalam komunikasi sederhana sehari-hari. Melalui model *Problem Based Learning* (PBL), peserta didik belajar mengenali, memahami, dan menggunakan kosakata dalam konteks nyata sehingga pembelajaran Bahasa Arab menjadi lebih mudah dipahami dan bermakna.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran melalui model *Problem Based Learning* (PBL), peserta didik diharapkan mampu:

1. Menyebutkan kosakata Bahasa Arab tentang ruang tamu dan ruang belajar dengan benar.
2. Menentukan arti kosakata Bahasa Arab sesuai konteks pembelajaran.
3. Menggunakan kosakata Bahasa Arab dalam kalimat sederhana secara tepat.
4. Menyelesaikan tugas kelompok sederhana menggunakan kosakata Bahasa Arab melalui diskusi dan pemecahan masalah.
5. Menunjukkan sikap aktif dan kerja sama dalam proses pembelajaran.

D. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- a. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama.
- b. Guru memeriksa kehadiran peserta didik.
- c. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan benda-benda yang terdapat di ruang tamu dan ruang belajar.
- d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).
- e. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar aktif dalam pembelajaran.

2. Kegiatan Inti (50 Menit)

a. Orientasi Peserta Didik pada Masalah

- 1) Guru menunjukkan gambar ruang tamu dan ruang belajar.

- 2) Guru mengajukan pertanyaan sederhana terkait nama benda-benda yang terdapat pada gambar dalam Bahasa Arab.
- 3) Guru menyampaikan masalah sederhana, yaitu peserta didik diminta membantu menyebutkan nama benda dan menentukan kosakata yang sesuai berdasarkan gambar yang ditampilkan.

b. Mengorganisasikan Peserta Didik untuk Belajar

- 1) Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok kecil.
- 2) Guru membagikan lembar kerja berisi gambar dan kosakata Bahasa Arab.
- 3) Peserta didik berdiskusi untuk mencocokkan gambar dengan kosakata yang tepat.

c. Membimbing Penyelidikan Individu dan Kelompok

- 1) Peserta didik mencari arti kosakata yang terdapat pada lembar kerja.
- 2) Guru membimbing peserta didik dalam memahami makna kosakata.
- 3) Peserta didik menyusun kalimat sederhana menggunakan kosakata yang telah dipelajari secara berkelompok.

d. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

- 1) Perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi di depan kelas.
- 2) Kelompok lain memperhatikan dan memberikan tanggapan sederhana.
- 3) Guru memberikan penguatan terhadap jawaban peserta didik.

e. Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

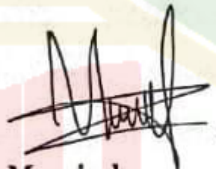
- 1) Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran.
- 2) Guru memberikan penguatan terhadap penggunaan kosakata Bahasa Arab yang benar.

- 3) Guru memberikan evaluasi singkat terkait kosakata ruang tamu dan ruang belajar.

3. Kegiatan Penutup (10 Menit)

- a. Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran.
- b. Guru memberikan motivasi agar peserta didik terus mengulang kosakata Bahasa Arab di rumah.
- c. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

Parepare, 18 Mei 2026
Peneliti


Muspirah
Nim. 2220203888204041

PAREPARE

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307, Faksimile (0421) 2404
	INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA : MUSPIRAH
 NIM : 2220203888204041
 FAKULTAS : TARBIYAH
 PRODI : PENDIDIKAN BAHASA ARAB
 JUDUL : IMPLEMENTASI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DALAM MENINGKATKAN KOSAKATA BAHASA ARAB SISWA KELAS V SDIT BINA INSAN PAREPARE

SOAL *PRE-TEST* DAN *POST-TEST*
PENELITIAN SDIT BINA INSAN PAREPARE

TAHUN 2026

Nama :
 Kelas :
 Hari/Tanggal :
 Mata Pelajaran :

Tema : فِي غُرْفَةِ الْإِسْتِقْبَالِ وَغُرْفَةِ الْمَذَاكِرَةِ :
(Ruang Tamu dan Ruang Belajar)

A. Pilihan Ganda

Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang benar!

1. Kata غُرْفَةُ الْإِسْتِقْبَالِ artinya ...

- a. Ruang makan
- b. Ruang tamu
- c. Ruang belajar
- d. Kamar tidur

2. Kata غُرْفَةُ الْمَذَاكِرَةِ berarti ...

- a. Ruang tamu
- b. Ruang makan
- c. Ruang belajar
- d. Halaman rumah

3. Arti kata مَكْتَبٌ adalah ...

- a. Kursi
- b. Lemari
- c. Meja
- d. Buku

4. Kata سَبُّورَةٌ berarti ...

- a. Buku
- b. Penghapus
- c. Tas
- d. Papan tulis

5. Kata نَافِذَةٌ memiliki arti ...
- Jendela
 - Pintu
 - Meja
 - Pena

B. Menjodohkan

Pasangkan kosakata berikut dengan arti yang tepat!

No	Kosakata	Arti
6	بَابٌ	a. Buku
7	كِتَابٌ	b. Pena
8	قَلَمٌ	c. Pintu
9	كُرْسِيٌّ	d. Kursi
10	خَزَانَةٌ	e. Lemari

C. Menyusun Kalimat

Susunlah kata-kata berikut menjadi kalimat yang benar!

11. أنا - في - أجلس - غرفة الإستقبال.

.....

12. المعلم - في - يُدرس - غرفة المذاكرة.

.....

13. الكتاب - على - المكتب.

.....

14. يكتب - بالقلم - التلميذ.

.....

15. السبورة - أمام - الفصل.

.....

Disetujui Oleh:
Pembimbing

PAREPARE

Prof. Dr. Hj. Darmawati, S. Ag, M. Pd.
NIP: 197207031998032001

Lampiran Surat Keterangan Pembimbing Skripsi



DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : B-3860/in.39/FTAR.01/PP.00.9/11/2025

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

- Menimbang
- Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS TARBIYAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2025
 - Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk disertai tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.

- Mengingat
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.

- Memperhatikan :
- Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2025, tanggal 29 November 2024 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2025
 - Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 74 TAHUN 2025 Tahun 2025, tanggal 21 Januari 2025 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
- Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2025
 - Menunjuk saudara: **DR. HJ. DARMAWATI, S.AG., M.PD.** sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :
Nama Mahasiswa : MUSPIRAH
NIM : 2220203888204041
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Judul Penelitian : IMPLEMENTASI MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN KOSA KATA BAHASA ARAB SISWA KELAS V SDIT BINA INSAN PAREPARE
 - Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
 - Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
 - Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 25 November 2025
Dekan.



Dr. Zulfa, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Lampiran Surat Permohonan Izin Penelitian dari IAIN Parepare



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1563/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2026

20 Mei 2026

Sifat : Biasa

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di

KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : MUSPIRAH
Tempat/Tgl. Lahir : BOTTO POLMAS, 03 Oktober 2003
NIM : 2220203888204041
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Bahasa Arab
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : DSN 2 BULU ALAU

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

IMPLEMENTASI MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM MENINGKATKAN KOSAKATA BAHASA ARAB SISWA KELAS V SDIT BINA INSAN PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 20 Mei 2026 sampai dengan tanggal 20 Juni 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Lampiran Surat Permohonan Izin Meneliti dari Kantor Pelayanan Terpadu Satu Pintu

SRN IP0000537



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id

IZIN PENELITIAN
Nomor : 537/IP/DPM-PTSP/5/2026

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
3. Peraturan Wali Kota Parepare Nomor 31 tahun 2025 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha dan Nonperizinan Daerah Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA	:	MUSPIRAH
NAMA	:	
UNIVERSITAS/ LEMBAGA	:	INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
Jurusan	:	PENDIDIKAN BAHASA ARAB
ALAMAT	:	DSN 2 BULU ALAU, KAB. SIDENRENG RAPPANG
UNTUK	:	melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :
JUDUL PENELITIAN	:	IMPLEMENTASI MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM MENINGKATKAN KOSAKATA BAHASA ARAB SISWA KELAS V SDIT BINA INSAN PAREPARE
LOKASI PENELITIAN	:	SDIT BINA INSAN KOTA PAREPARE

WAKTU PENELITIAN : 21 Mei 2026 s.d 20 Juni 2026

a. Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Izin ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **22 Mei 2026**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1

- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DRMPSTSP Kota Parepare (scan QRCode)



Lampiran Surat Keterangan Selesai Meneliti dari SDIT Bina Insan Parepare



YAYASAN BINA INSAN PAREPARE
Sekolah Dasar Islam Terpadu
SDIT Bina Insan Parepare
NPSN: 69947484



JSIT INDONESIA
Empower Islamic Schools
No. Reg. 7737202001

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
NOMOR: 200/K/SDIT-BI/VI/2026

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah:

Sekolah Dasar	: SDIT Bina Insan Parepare
Alamat	: Jalan Jend. Sudirman No 44 A., Bumi Harapan, Bacukiki Barat, Kota Parepare.

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Muspirah
NIM	: 2220203000204041
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Arab
Universitas	: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
Judul Penelitian	: "IMPLEMENTASI MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM MENINGKATKAN KOSAKATA BAHASA ARAB SISWA KELAS V SDIT BINA INSAN PAREPARE".

Telah melaksanakan penelitian di SDIT Bina Insan Parepare dan telah menyelesaikan seluruh rangkaian kegiatan penelitian sesuai dengan ketentuan yang berlaku..

Surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 18 Juni 2026/ 03 Muharram 1447 H
Hormat Kami,
Kepala SDIT Bina Insan Parepare



Restu Pangestu, S.Kom., Gr.

Jl. Jend Sudirman No 44.A, Kel. Bumi Harapan, Kec. Bacukiki Barat Parepare 91121
Email: binainsanparesdit@gmail.com Telpn : 0852-4000-8758

Lampiran Foto Hasil Nilai *Pre-test* Kelas V B (Eksperimen)

Pretest
Eksperimen

B : 10
S : 5
66.67

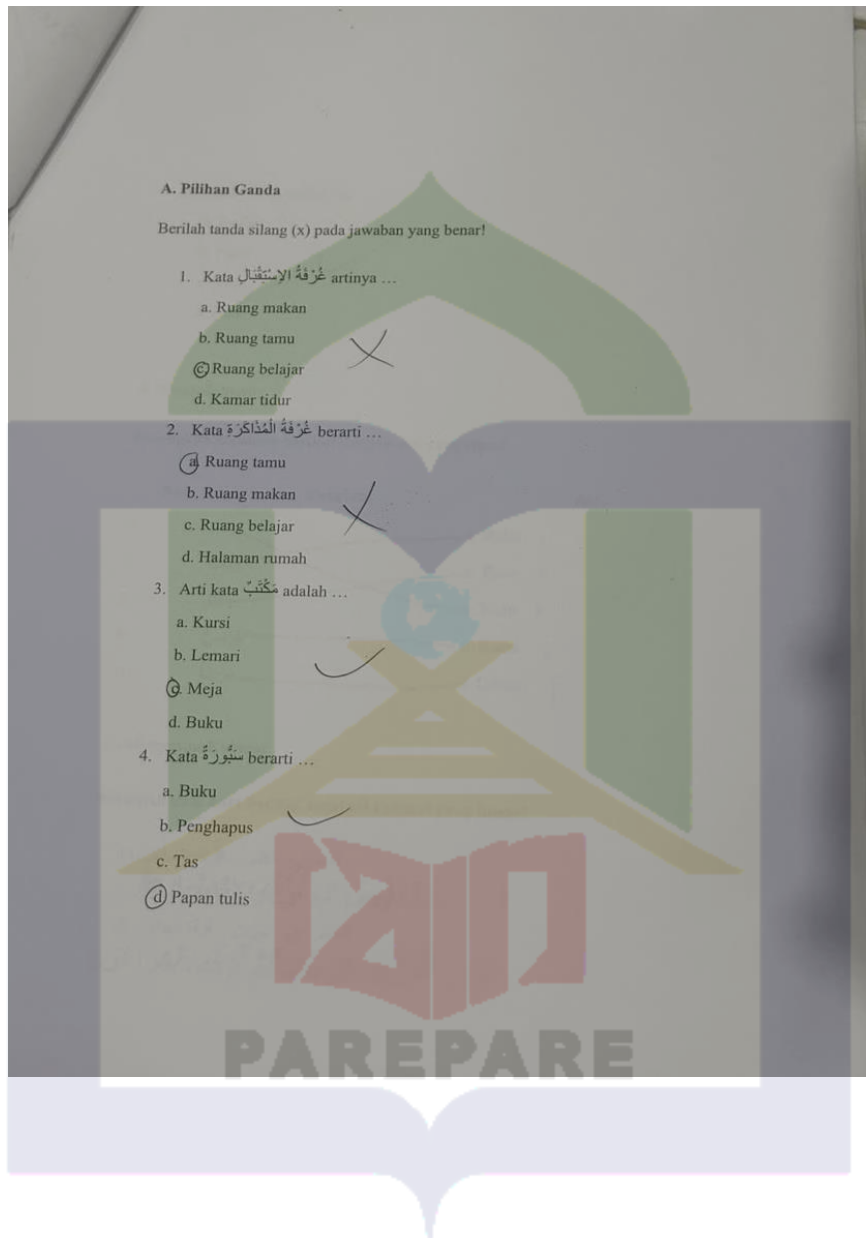
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131
Telp. (0421) 21307, Faksimile (0421) 2404

INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA : MUSPIRAH
NIM : 2220203888204041
FAKULTAS : TARBIYAH
PRODI : PENDIDIKAN BAHASA ARAB
JUDUL : IMPLEMENTASI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DALAM MENINGKATKAN KOSAKATA BAHASA ARAB SISWA KELAS V SDIT BINA INSAN PAREPARE

SOAL PRE-TEST DAN POST-TEST
PENELITIAN SDIT BINA INSAN PAREPARE
TAHUN 2026

Nama : Maryam azzahrah
Kelas : 5B Pemaaf
Hari/Tanggal : ~~10/10/2026~~
Mata Pelajaran : Bahasa arab
Tema : في غرفة الاستقبال وغرفة المذاقرة
(Ruang Tamu dan Ruang Belajar)



5. Kata نافذة memiliki arti ...

- a. Jendela
- b. Pintu
- c. Meja
- d. Pena

B. Menjodohkan

Pasangkan kosakata berikut dengan arti yang tepat!

No	Kosakata	Arti
6	ناب	a. Buku
7	كثاب	b. Pena
8	قلم	c. Pintu
9	كرسي	d. Kursi
10	خزانة	e. Lemari

C. Menyusun Kalimat

Susunlah kata-kata berikut menjadi kalimat yang benar!

11. أنا - في - أجلس - غرفة الاستقبال

أنا أجلس في غرفة الاستقبال

12. المعلم - في - يدرس - غرفة المذاكرة

يُدرس في المعلم غرفة المذاكرة

13. الكتاب - على - المكتب

المكتب على الكتاب

14. يقرأ - بقلم - التلميذ

التلميذ يقرأ بقلم

15. الفصول - أمام - الشجرة

الفصول أمام الشجرة

Lampiran Foto Hasil Nilai *Post-test* Kelas V B (Eksperimen)

Post test
Post test
Eksperimen

B : 14
S : 1
93.33 46

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
	INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
	FAKULTAS TARBIYAH
	Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307, Faksimile (0421) 2404

INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA : MUSPIRAH
NIM : 2220203888204041
FAKULTAS : TARBIYAH
PRODI : PENDIDIKAN BAHASA ARAB
JUDUL : IMPLEMENTASI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DALAM MENINGKATKAN KOSAKATA BAHASA ARAB SISWA KELAS V SDIT BINA INSAN PAREPARE

SOAL PRE-TEST DAN POST-TEST
PENELITIAN SDIT BINA INSAN PAREPARE
TAHUN 2026

Nama : MARYAM AZZAHRA A.
Kelas : SB PEMAAF
Hari/Tanggal :
Mata Pelajaran :

PAREPARE

47

تَمَا : فِى غُرْفَةِ الْإِسْتِقْبَالِ وَغُرْفَةِ الْمَذَاكِرَةِ
(Ruang Tamu dan Ruang Belajar)

A. Pilihan Ganda

Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang benar!

1. Kata غُرْفَةُ الْإِسْتِقْبَالِ artinya ...
 - a. Ruang makan
 - ☒ b. Ruang tamu
 - c. Ruang belajar
 - d. Kamar tidur
2. Kata غُرْفَةُ الْمَذَاكِرَةِ berarti ...
 - a. Ruang tamu
 - b. Ruang makan
 - ☒ c. Ruang belajar
 - d. Halaman rumah
3. Arti kata مَكْتَبٌ adalah ...
 - a. Kursi
 - b. Lemari
 - ☒ c. Meja
 - d. Buku
4. Kata مَبْوَرَةٌ berarti ...
 - a. Buku
 - b. Penghapus
 - c. Tas
 - ☒ d. Papan tulis

a. Jendela
b. Pintu
c. Meja
d. Pena

Benar & benar

Pasangkan kosakata berikut dengan arti yang tepat!

No	Kosakata
6	بُكُو
7	كُتَابٌ
8	قُطْمٌ
9	كُرْسِيٌّ
10	خَزَانَةٌ

Benar Semua

Susunlah kata-kata berikut menjadi kalimat yang benar!

1. أَلَا فِي - أَلَمْ - غُرُفَةُ الْإِسْتِغْنَاءِ
2. أَلَمْ - نَزَمَ - غُرُفَةُ الْمَخَافَةِ
3. أَلَمْ - عَلَى - الْمَخَافَةِ
4. أَلَمْ - بِالْعَمَلِ - التَّوْبَةِ
5. أَلَمْ - أَمَامَ - الْفَضْلِ

Lampiran Foto Hasil Nilai *Pre-test* Kelas V A (Kontrol)

Pretest
(Kontrol S A)

B : 10
S : 5
66.67

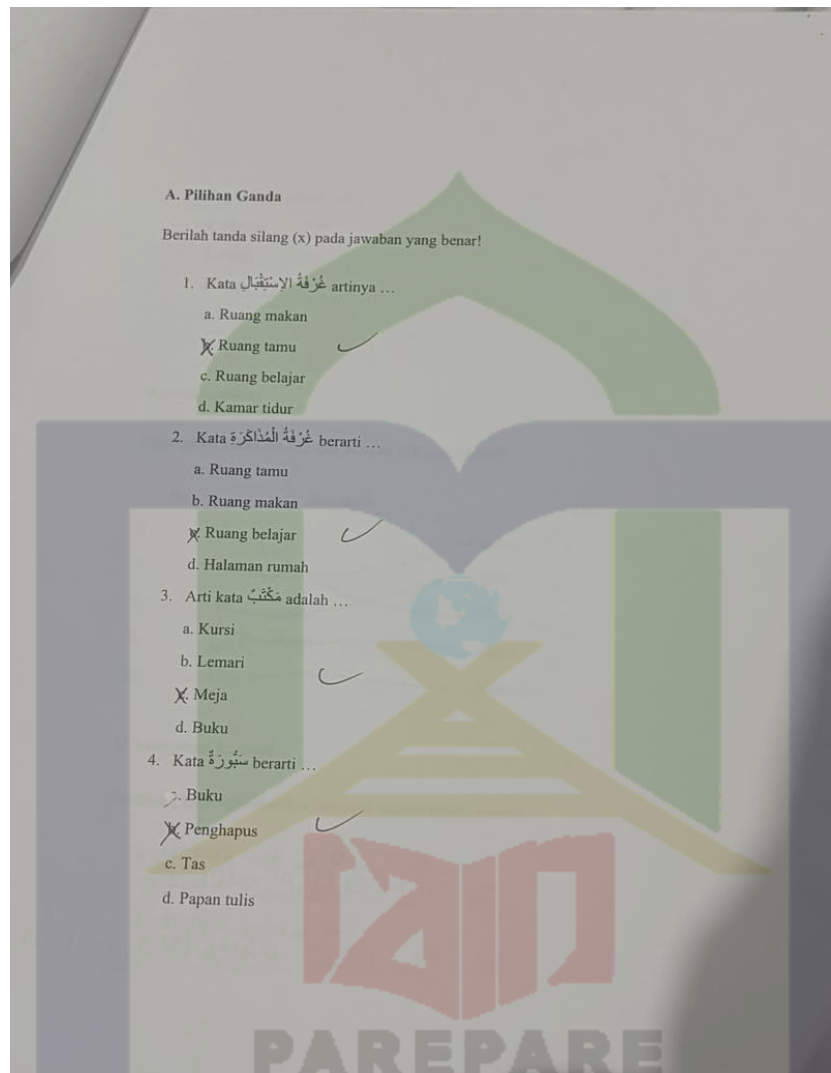
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131
Telp. (0421) 21307, Faksimile (0421) 2404

INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA : MUSPIRAH
NIM : 2220203888204041
FAKULTAS : TARBIYAH
PRODI : PENDIDIKAN BAHASA ARAB
JUDUL : IMPLEMENTASI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DALAM MENINGKATKAN KOSAKATA BAHASA ARAB SISWA KELAS V SDIT BINA INSAN PAREPARE

SOAL PRE-TEST DAN POST-TEST
PENELITIAN SDIT BINA INSAN PAREPARE
TAHUN 2026

Nama : Aghni
Kelas : 5A Strani
Hari/Tanggal :
Mata Pelajaran : Bhs Arab
Tema : في غرفة الاستقبال وغرفة المذاكرة
(Ruang Tamu dan Ruang Belajar)



5. Kata نافذة memiliki arti ...
 a. Jendela ✓
 b. Pintu
 c. Meja
 d. Pena

B. Menjodohkan
 Pasangkan kosakata berikut dengan arti yang tepat!

No	Kosakata	Arti
6	بَاب	a. Buku ✓
7	كِتَاب	b. Pena ✓
8	قَلَم	c. Pintu ✓
9	كُرْسِي	d. Kursi ✓
10	خِزَانَة	e. Lemari ✓

C. Menyusun Kalimat
 Susunlah kata-kata berikut menjadi kalimat yang benar!

11. أَنَا - فِي - أَلْخَلْس - غُرْفَةِ الْإِسْتِقْبَالِ
 أَنَا فِي غُرْفَةِ الْإِسْتِقْبَالِ ✗

12. الْمَطْلَعُ - فِي - وَتَرْتِي - غُرْفَةِ الْمَذَاكِرَةِ - بَابُ الْبَيْتِ
 فِي الْمَطْلَعِ - فِي وَتَرْتِي - غُرْفَةِ الْمَذَاكِرَةِ - بَابُ الْبَيْتِ ✗

13. الْكَتِفُ - عَلَى - الْمَقْتَبِ - تَحْتَ - الْإِيَّامِ ✗
 الْكَتِفُ عَلَى الْمَقْتَبِ تَحْتَ الْإِيَّامِ ✗

14. يَكْتُبُ - بِالْقَلَمِ - التَّالِيْمُ - وَ
 يَكْتُبُ بِالْقَلَمِ التَّالِيْمُ ✗

15. الْمُبَوَّرَةُ - أَمَامَ - الْفَصْلِ
 الْمُبَوَّرَةُ أَمَامَ الْفَصْلِ ✗

Lampiran Foto Hasil Nilai *Post-test* Kelas V A (Kontrol)

Post test
Kontrol S A

B = 11
S = 4
73.33

46

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131
Telp. (0421) 21307, Faksimile (0421) 2404

INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA : MUSPIRAH
NIM : 2220203888204041
FAKULTAS : TARBIYAH
PRODI : PENDIDIKAN BAHASA ARAB
JUDUL : IMPLEMENTASI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DALAM MENINGKATKAN KOSAKATA BAHASA ARAB SISWA KELAS V SDIT BINA INSAN PAREPARE

SOAL PRE-TEST DAN POST-TEST
PENELITIAN SDIT BINA INSAN PAREPARE
TAHUN 2026

Nama : Aghni
Kelas : 5A Berani
Hari/Tanggal :
Mata Pelajaran : Bhs Arab

PAREPARE

47

Tema : في غرفة الاستقبال وغرفة المذاكرة
(Ruang Tamu dan Ruang Belajar)

A. Pilihan Ganda

Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang benar!

- Kata **غرفة الاستقبال** artinya ...
 - Ruang makan
 - ☒ Ruang tamu
 - ☐ Ruang belajar
 - Kamar tidur
- Kata **غرفة المذاكرة** berarti ...
 - ☒ Ruang tamu
 - Ruang makan
 - Ruang belajar
 - Halaman rumah
- Arti kata **مكتب** adalah ...
 - Kursi
 - Lemari
 - ☒ Meja
 - Buku
- Kata **مبوك** berarti ...
 - Buku
 - ☒ Penghapus
 - Tas
 - ☒ Papan tulis

5. Kata نافذة memiliki arti ...

- ☒ a. Jendela
- ☐ b. Pintu
- ☐ c. Meja
- ☐ d. Pena

B. Menjodohkan

Pasangkan kosakata berikut dengan arti yang tepat!

No	Kosakata	Arti
6	باب	a. Buku
7	كتاب	b. Pena
8	قلم	c. Pintu
9	كرسي	d. Kursi
10	خزانة	e. Lemari

49

C. Menyusun Kalimat

Susunlah kata-kata berikut menjadi kalimat yang benar!

11. أنا - في - الخجن - غرفة الاستقبال
أنا في الخجن غرفة الاستقبال 1
12. المعلم - في - تدرس - غرفة المناظرة
المعلم في تدرس غرفة المناظرة 1
13. المكتب - على - المكتب
المكتب على المكتب 0
14. يثقب - بالثلم - التلميذ
الثقب بالثلم التلميذ 0
15. المشورة - أمام - الفصل
المشورة أمام الفصل 0

Dokumentasi

Pre-test Kelas V B (Eksperimen)



Membagikan lembar kerja

Post-test Kelas V B (Eksperimen)



Mengumpulkan lembar kerja

Treatment



Orientasi siswa pada masalah dengan menunjukkan gambar

Treatment



Mengorganisasikan siswa untuk belajar



Membimbing penyelidikan individu



Mengembangkan dan menyajikan hasil



Kelompok mempresentasikan hasil penyelesaian tugas di depan kelas



Evaluasi pembelajaran

Post-test Kelas V A (Kontrol)

Menunggu untuk pengambilan kertas
lembar kerja

Pre-test Kelas V A (Kontrol)

Membagikan lembar kerja

BIODATA PENULIS

MUSPIRAH lahir pada tanggal 03 Oktober 2003 di Bottot Polmas. Peneliti merupakan anak ke-empat dari 4 bersaudara, Adapun saudara saya yang pertama bernama Ahmad Ikbal, kakak kedua Ahmad Ilham dan kakak ketiga Darliana. Ayah bernama S. Jalil dan Ibu bernama Hj. Ratna. Adapun riwayat pendidikan peneliti yaitu pada tahun 2010-2016 di Sekolah Dasar (SD) Negeri 4 Belawae. kemudian lanjut pada tahun 2016-2019 di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Pitu Riase. Tahun 2019-2022 Menempuh pendidikan di MA DDI Tobarakka. dimana setelah kelulusan pada tahun 2022 melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan mengambil Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah. Adapun pengalaman organisasi ialah pernah masuk di Organisasi LIBAM dan juga pernah tinggal di Asrama Putri IAIN Parepare. Penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Corawali, Kec. Panca Lautang, Kab. Sidrap.